



**PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI UNTUK  
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA PADA  
KELAS VIII DI MTS N 3 HELVETIA MEDAN TAHUN  
AJARAN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat

Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**OLEH:**

**MUSLIM FAZRI**

**NIM. 33.14.3.012**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
2018**



**PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGURANGI  
PERILAKU MEMBOLOS SISWA PADA KELAS VIII DI MTS N 3  
HELVETIA MEDAN TAHUN AJARAN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**OLEH:**

**MUSLIM FAZRI**  
**NIM. 33.14.3.012**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Nefi Damayanti, M.Si**  
**NIP: 196311092001122001**

**Dr. Haidir, M.Pd**  
**NIP. 197408152005011006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

---

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS VIII MTs N 3 MEDAN**” yang disusun oleh **Muslim Fazri** yang telah dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**08 Oktober 2018 M**

**28 Muharram 1440 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Suhairi, ST., MM.**

**NIP. 197711062007101001**

**Fauziah Nasution, M.Psi.**

**NIP. 197509032005012004**

**Anggota**

**1. Dr. Nefi Damayanti, M.Si.**

**NIP. 196605171987031004**

**2. Dr. Haidir, M. Pd**

**NIP. 19740815 200501 1 006**

**3. Dr. Candra Wijaya, M.Pd**

**NIP. 197404072007011037**

**4. Suhairi, ST., MM**

**NIP. 197711062007101001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**

**NIP. 19601006 199403 1002**

Medan, Agustus 2018

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : **Skripsi**  
**an. Muslim Fazri**

Kepada Yth:  
**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**UIN SU Medan**  
Di  
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengetahui, membaca dan memberikan saran-saran terhadap Skripsi Mahasiswa an. Muslim Fazri yang berjudul: “**PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA PADA KELAS VIII MTs NEGERI 3 MEDAN 2018**”, kemudian kami sudah berpendapat bahwa Skripsi an. Muslim Fazri sudah diterima untuk di munaqasahkan maka akan segera dilaksanakan sidang Munaqasah pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU.

Maka demikianlah yang kami sampaikan, terima kasih atas perhatian dan dukungannya.

Wassalam

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**  
**NIP. 196311092001122001**

**Dr. Haidir, M.Pd**  
**NIP. 197408152005011006**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muslim Fazri

NIM : 33.14.3.012

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Judul : Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi  
Perilaku

Membolos Siswa Pada Kelas VIII MTs N 3 Medan

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, September 2018

Penulis

**Muslim Fazri**

**NIM. 33.14.3.012**

## ABSTRAK

Nama : Muslim Fazri  
NIM : 33.14.3.012  
Judul : Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Pada Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018  
Pembimbing I : Dr.Nefi Darmayanti, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Haidir, M.Pd  
Tempat, Tgl Lahir : Rikit Bur, 21 Juli 1995  
Kata Kunci : Layanan Informasi, Perilaku Membolos

Penelitian tentang Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Pada Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018, bertujuan untuk mengetahui : Apakah ada pengaruh dari layanan informasi terhadap perilaku membolos siswa MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018. Layanan yang diberikan untuk mengurangi perilaku membolos siswa adalah melalui layanan informasi yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa perilaku membolos ke delapan belas siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan menggunakan rumus deskriptif presentase yang menunjukkan rata-rata tingkat perilaku membolos kedelapan belas sebelum diberikan layanan informasi adalah rata-rata sekur 113,7 ini termasuk kategori tinggi, pada siklus I rata-rata skor 105,9 ini termasuk dalam kategori sedang dan pada siklus II rata-rata skor menjadi 99,8 ini termasuk dalam kategori rendah. Artinya perilaku membolos dapat ditangani secara berkesinambungan melalui layanan informasi yang diterapkan secara rutin.

Diketahui Oleh :

Pembimbing Skripsi I

**Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**  
**NIP. 196311092001122001**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh*

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis hantarkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Pada Kelas VIII Di MTs N 3 Medan.** Ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat beliau yang telah membawa kita semua dari zaman kebodohan menuju zaman penuh teknologi dan berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dengan rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membimbing, membantu dan berperan penuh demi terwujudnya penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

4. Bapak Drs. Mahidin, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dukungan, saran dan motivasi yang berguna selama pembuatan skripsi.
5. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.si selaku dosen pembimbing Skripsi 1 yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Haidir, M.Pd selaku dosen pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Hamidi Nasution, M.Psi selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
8. Ibu Nursaidah Nasution, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 3 Medan yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
9. Khususnya untuk keluarga tercinta terutama kedua orang tua yakni Ayahanda tercinta Sahibudin telah memberikan berbagai nasehat dan doa mengenai penyusunan skripsi ini, kemudian mama tercinta Kamasih yang tiada hentinya memberikan doa dukungan serta berbagai macam motivasi terimakasih atas doa dan dorongan semangat, nasehat dan bantuan materi yang telah membantu penulis selama mengikuti pendidikan dibangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

10. Abangda tercinta Sahbana Azmi, iswadi, Adi Sanjana, Habibi Ansyah, Muhammad Husni, dan Adik ku tercinta Irfan Amudi dan juga kak ipar semuanya yang saya sayangi sebagai penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada orang penulis sayangi Lisa Indah yang telah memberikan motivasi, dorongan tiada henti serta doa dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada seluruh teman-teman jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam-4 Stambuk 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi.
13. Kepada seluruh teman-teman Ilham Yasri, Imam Syafi'i, Khairul Tanjung, Vera Yolanda Sari dan teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, arahan yang tiada henti serta pengertiannya dalam menyelesaikan skripsi.

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa penulis berikan agar semua diberi kebaikan dan pahala oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis nantikan.

*Wassalam,*

Medan, September 2018  
Penulis

**Muslim Fazri**  
**NIM. 33.14.3.012**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR IS</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Perilaku Siswa Membolos.....	8
1.1. Pengertian Perilaku Siswa .....	8
1.2. Pengertian Membolos . .....	11
1.3. Bentuk-bentuk Perilaku Membolos .....	13
1.4. Faktor-Faktor Penyebab Membolos.....	13
1.5. Dampak Negatif Perilaku Membolos.....	16

2. Layanan Informasi.....	17
2.1. Pengertian Layanan Informasi.....	17
2.2. Tujuan Layanan Informasi. ....	21
2.3. Komponen Layanan Informasi. ....	22
2.4. Asas – Asas Layanan Informasi. ....	24
2.5. Teknik Layanan Informasi. ....	24
2.6. Operasional Layanan Informasi.....	26
B. Kerangka Fikir. ....	27
C. Penelitian Yang Relevan.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Tempat Dan Waktu Penelitian. ....	32
D. Prosedur Observasi.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data. ....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. ....</b>	<b>44</b>
A. Paparan Data.. ....	44
B. Uji Hipotesis.. ....	49
C. Pembahasan Penelitian .....	69

<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Perencanaan Penelitian .....	32
Tabel 3.2. Proses Penelitian Tindakan. ....	34
Tabel 3.3. Skor Angket Skala Likert. ....	41
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket Perilaku Membolos. ....	41
Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Kependidikan Di MTsN 3 Medan. ....	48
Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTsN 3 Medan.....	48
Tabel 4.3. Keadaan Sarana Prasarana. ....	49
Tabel 4.4. Hasil Skor Angket Seluruh Siswa Kelas Viii.1.....	50
Tabel 4.5. Hasil Skor Angket Pra-Siklus. ....	53
Tabel 4.6. Jadwal Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	54
Tabel 4.7. Hasil Skor Siklus I Perilaku Membolos. ....	59
Tabel 4.8. Jadwal Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus II. ....	62
Tabel 4.9. Hasil Skor Siklus II Perilaku Membolos. ....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat sekarang ini perubahan zaman yang semakin canggih dan modern, tidak memungkinkan para generasi bangsa dapat menjadi lebih baik, bahkan sering perubahan zaman tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku generasi bangsa kearah yang negatif dan berujung pada kenakalan anak-anak. Namun, banyak dari generasi bangsa salah mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi sehingga tidak menutup kemungkinan perilaku negatif itu terjadi, salah satunya perilaku membolos di kalangan pelajar. Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar, setidaknya mereka yang pernah menjalani pendidikan, sebab perilaku membolos sudah ada sejak dulu. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah juga perilaku membolos sudah menjadi kegemaran bagi peserta didik.

Dilihat dari ragamnya, siswa yang sering bolos ini sangat bervariasi, ada yang bolos hampir setiap hari, ada yang bolos sekali-kali dan ada pula yang bolos hanya pada hari tertentu saja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang bolos ialah siswa yang dengan sengaja tidak masuk sekolah, karena tidak mau masuk dengan alasan-alasan tertentu termasuk di dalamnya adalah siswa yang selalu tidak hadir atau absen, sering terlambat masuk kelas dan pulang sebelum waktunya serta siswa yang bolos pada mata pelajaran tertentu, misalnya

Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan sebagainya tergantung pada mata pelajaran yang kurang digemari.

Menurut Gunarsa, Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Perilaku membolos yang dimaksud dalam peneliti disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran berlangsung maupun maupun pada waktu masuk kelas dan ketika sekolah sedang berlangsung. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Kartono, bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.<sup>1</sup>

Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya: dihukum, diskoring, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bias dikeluarkan dari sekolah. Selain itu kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Kebiasaan membolos merupakan perilaku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian diri, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan perilakunya. Kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bias berasal dari internal dan eksternal.

Sering sekali kita mendapati anak-anak sekolah yang masih berseragam berkeliaran di luar sekolah pada jam sekolah. Jika zaman dahulu mungkin hanya

---

<sup>1</sup> <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/6487/13/article.pdf> Di akses pada 12 maret 2018, 15.00 WIB.

sebatas anak laki-laki saja yang melakukan atau melestarikan kebudayaan ini namun akhir-akhir ini tidak jarang kita temukan anak perempuan yang membolos di jam sekolah dengan sesama teman atau membolos sendiri. Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan teman-teman.

Seorang siswa dikatakan bolos sekolah apabila ia pamit kepada orang tuanya mau pergi ke sekolah dan berpenampilan seolah-olah akan pergi ke sekolah tetapi tidak masuk sekolah. Jika perilaku membolos seperti yang di atas dibiarkan dan tidak diatasi dengan segera tentu akan membawa kerugian bagi peserta didik yang bersangkutan serta orang tuanya sendiri. Kerugian nyata yang akan dialami anak adalah menurunnya prestasi belajar karena jarang mengikuti pelajaran. Pada akhirnya anak yang bersangkutan anak tidak naik kelas bahkan kemungkinan bisa berakibat fatal yaitu tidak dapat mengikuti pelajaran untuk seterusnya dan dinyatakan *drop out* atau di dikeluarkan dari sekolah. Hal ini menjadi tanggung jawab pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling yang memiliki peran penting terhadap masalah peserta didik. Dalam bimbingan dan konseling, jenis layanan yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku membolos salah satunya ialah layanan informasi.

Namun dilihat yang terjadi dilapangan di kalangan siswa MTsN 3 Medan (Remaja). Setelah mendapat pengalaman pada saat melakukan observasi MTsN 3 Medan ditemukan ada beberapa siswa yang melakukan perilaku membolos terdapat lebih kurang 40% siswa, dan dari hasil wawancara maupun data siswa dari catatan guru BK ada terdapat satu kelas yang lebih banyak tentang perilaku membolos, yaitu kelas VIII.1 sesuai dengan hasil catatan guru BK.

Adapun alasan peneliti menggunakan layanan informasi untuk mengurangi perilaku siswa dalam membolos, karena peneliti ingin mengurangi perilaku yang didasari atas kesadaran (kemauan) diri sendiri. Permasalahan perilaku yang dihadapi oleh siswa perlu diselesaikan dengan menggunakan pendekatan yang lebih bersifat personal. Layanan informasi dapat dilakukan secara klasikal tanpa meninggalkan aspek-aspek personal (individu) yang butuh untuk dikembangkan. Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan madrasah dengan menggunakan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Menurut Winkel, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa:

“Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama* membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana ia ingin pergi. *Ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membuat pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda disesuaikan dengan aspek kepribadian masing-masing individu”.

Dari ketiga alasan di atas, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatnya. Lebih-lebih kalau diingat bahwa “masa depan adalah abad

---

<sup>2</sup> Tohirin, (2014). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 142.

informasi”, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan<sup>3</sup>.

Berdasarkan pengamatan penelitian di MTsN 3 Medan terdapat permasalahan dimana peserta didik membolos. Mengacu pada penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang: **“Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Pada Kelas VIII Di MTs N 3 Medan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya siswa kelas VIII Di MTs N 3 Medan membolos pada saat jam pelajaran.
2. Rendahnya pemahaman siswa Kelas VIII Di MTs N 3 Medan tentang dampak dari perilaku membolos.
3. Kurangnya layanan Informasi yang diberikan kepada siswa Kelas VIII Di MTs N 3 Medan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya batasan masalah yang diteliti. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti hanya membatasi tentang: Pemberian layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos siswa pada kelas VIII Di MTs N 3 Medan.

---

<sup>3</sup> Prayitno, (2009), *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 260-261.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah disini adalah:

1. Bagaimana perilaku membolos siswa sebelum diberikan layanan informasi pada kelas VIII Di MTs N 3 Medan?
2. Apakah pemberian layanan informasi dapat mengurangi perilaku membolos siswa pada kelas VIII Di MTs N 3 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana perilaku membolos siswa sebelum diberikan layanan informasi pada kelas VIII Di MTs N 3 Medan.
2. Untuk mengetahui Apakah pemberian layanan informasi dapat mengurangi perilaku membolos siswa pada kelas VIII Di MTs N 3 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah, menambah pengetahuan baru bagi penulis dan pihak sekolah.

- b. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait dengan perilaku membolos.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya perilaku membolos.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengurangi perilaku membolos, sehingga dapat menjadikan perilaku siswa berbudi pekerti yang baik dan luhur.

### b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan alternatif untuk membantu siswa untuk mengurangi perilaku membolos dengan cara memberikan perhatian, memberikan masukan beserta motivasi yang baik, sehingga dapat menjadikan perilaku siswa berbudi pekerti yang baik dan luhur agar proses belajar-mengajar menjadi lancar dan menghasilkan siswa yang disiplin.

### c. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada konselor dalam mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling untuk dapat di jadikan pedoman pelaksanaan bimbingan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Perilaku Siswa Membolos

##### 1.1. Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang merupakan hasil akhir jalinan dan dimana terjadi saling mempengaruhi antara berbagai macam kemampuan jiwa yang jarang berdiri sendiri. “Perilaku dipandang dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan”. Perilaku manusia pada hakekatnya suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, beraksi, berpakaian dan sebagainya. Perilaku juga mencakup kegiatan internal seperti: kognisi, emosi dan konasi. Menurut Skinner (1938) seorang ahli perilaku mengemukakan bahwa “perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan reaksi (respon)”.<sup>4</sup>

Moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Jadi moral adalah tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sadar dipandang dari sudut baik dan buruknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Moral dihubungkan dengan etika dan etika yang membicarakan tata susila dan tata sopan santun. Tata susila adalah budi pekerti

---

<sup>4</sup> M. Luddin Abu Bakar, (2016) *Psikologi Dan Konseling Keluarga*. Binjai: Difa Grafika, hal. 26-27.

manusia tentang baik dan buruk, salah dan benar dari sikap, perbuatan dan kelakuan.<sup>5</sup>

Pengertian peserta didik menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Bab 1 Pasal 1, ayat 4).

Dalam pandangan islam, siapa yang disebut peserta didik? Merujuk kepada hadis Nabi: *“Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat.”* Menurut gambaran bahwa konsep islam dalam pendidikan adalah pendidikan seumur hidup. Karena itu peserta didik dalam pandangan islam adalah seluruh manusia yang masih terus berproses untuk di didik tanpa mengenal batas usia.<sup>6</sup>

Dari sudut bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *“akhlakun”* sebagai bentuk jamak dari kata *“khuluqun”* yang berarti: budi pekerti, perangai, kelakuan, atau tingkah laku, tabiat. Selanjutnya di dalam kitab *“dairatul Ma’arif”* dikemukakan bahwa:

### الأخلاق هي صفات الانسان الأدبية

Artinya: *“akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”*.

Dan di dalam kitab *al-Mu’jam al-Wasit*, defenisi akhlak dikemukakan sebagai berikut:

الْخُلُوقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَضِدُّ عَنْهَا  
الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى  
فِكْرٍ وَرُؤْيَاةٍ

<sup>5</sup> Usiono, (2013) *Pancasila Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 121-122.

<sup>6</sup> Daulay haidar putra, (2014) *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, hal. 115.

Artinya: “*akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan*”.<sup>7</sup>

Dalam bahasa Arab, peserta didik dikenal dengan istilah *timidz* (sering digunakan untuk menunjukkan peserta didik tingkat sekolah dasar) dan *thalib al-ilm* (orang yang menuntut ilmu dan biasa digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi seperti Sekolah Lanjutan Pertama Dan Atas Serta Perguruan Tinggi).<sup>8</sup>

Peserta didik adalah individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran sehingga dia masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kperibadian serta sebagai bagian dari structural proses pendidikan. Pendidikan harus membimbing peserta didik dengan baik.

Titik temu pandangan diatas dengan keberadaan agama islam dalam memantapkan dan membina kesehatan mental dapat dilihat dari peran islam bagi kehidupan manusia yaitu: 1). Agama islam meberikan tugas dan tujuan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat, 2). Ajaran agama islam memberikan bantuan kejiwaan kepada manusia dalam menghadapi segala cobaan dan kesulitan hidup, 3). Ajaran islam membantu manusia dalam menumbuhkan dan membina pribadinya, 4). Ajaran islam member tuntutan kepada akal agar benar-benar berfikir yakni melalui wahyu, 5). Ajaran islam merupakan obat (*syifa*) bagi jiwa yakni obat bagi segala penyakit hati, 6). Ajaran islam merupakan tuntutan bagi manusia dalam mengadakan hubungan baik sebagaimana dikemukakan dalam

---

<sup>7</sup> Miswar, dkk, (2016) *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islam*. Medan: Perdana Publishing, hal. 1-2.

<sup>8</sup> Syafaruddin, dkk. (2014) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 46.

akidah, syari'ah dan akhlak, 7). Agama islam mendorong orang untuk berbuat baik dan taat serta mencegahnya dan berbuat jahat dan maksiat, 8). Agama islam dapat memenuhi kebutuhan fisikis manusia.

Adapun tujuan kesehatan mental dalam islam dapat dicapai dengan mengingat Allah. Hal ini bias kita temukan dari firman Allah Swt. (QS. Ar Ra'd: 28) yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Yang artinya “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dapat dibentuk melalui pendidikan mulai sejak lahir hingga ia tumbuh besar. Perilaku siswa terbentuk baik atau buruknya tergantung didikan dari orang tua (keluarga) terutama sekali, dan lingkungan yang ia tepati. Apabila seorang anak mendapat kasih sayang dan perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya, lingkungan serta pendidikannya yang ia dapat itu bagus, maka perilaku yang ia dapat akan menghasilkan yang baik juga.

## 1.2. Pengertian Membolos

Menurut Gunarsa (1981) Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Perilaku membolos yang dimaksud dalam peneliti disini adalah

---

<sup>9</sup> Syafaruddin, dkk, (2017) *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 138-141.

tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran berlangsung maupun maupun pada waktu masuk kelas dan ketika sekolah sedang berlangsung. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Kartono (2003) bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.<sup>10</sup>

Supriyono (2008) menyebutkan bahwa perilaku membolos adalah anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin. Seperti yang dikemukakan dalam kamus KBBI, membolos adalah tidak masuk sekolah atau bekerja yang sebenarnya tidak libur. Menurut Pearce, membolos adalah dapat dibedakan dari hobi sekolah karena pada kasus yang bekangan orang tua tahu dimana anak berada, tetapi dalam bolos baik orang tua maupun guru tidak tahu anak berada.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang jelas. Sedangkan perilaku membolos adalah suatu bentuk perilaku/tingkah laku siswa yang dilakukan secara sengaja pergi meninggalkan sekolah sebelum waktu selesai tanpa alasan yang jelas untuk mencapai satu tujuan tertentu.

---

<sup>10</sup> <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/6487/13/article.pdf> Di akses pada 12 maret 2018, 15.00 WIB.

<sup>11</sup> Annisa, 2016. *Pengaruh Pemberian Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos*. Skripsi Universitas Negeri Medan

### 1.3. Bentuk-bentuk Perilaku Membolos

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2009), ada beberapa bentuk siswa membolos, antara lain ialah:

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d. Tidak masuk kembali setelah minta izin
- e. Masuk sekolah berganti hari
- f. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- g. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya
- h. Mengirim surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
- i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku membolos tersebut adalah perilaku yang sangat banyak yang ditemui sekolah, oleh sebagian besar siswa yang memiliki kebiasaan membolos sekolah. Akan tetapi tidak semua siswa sama memiliki bentuk perilaku membolosnya.

### 1.4. Faktor-Faktor Penyebab Membolos

Menurut Erwin, ada beberapa faktor penyebab peserta didik membolos antara lain sebagai berikut:

- a. Malas mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran

---

<sup>12</sup> Prayitno, (2009), *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 61.

- c. Pembelajaran kurang menarik
- d. Hubungan komunikasi yang kurang baik antara peserta didik dengan guru
- e. Pengelolaan kelas yang buruk
- f. Motivasi belajar peserta didik yang rendah.<sup>13</sup>

Menurut Gunarsa, sebab anak membolos dan tidak ke sekolah dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Sebab dari dalam diri anak itu sendiri
  - 1. Pada umumnya anak tidak sekolah karena sakit.
  - 2. Ketidak mampuan anak dalam mengikuti kegiatan pelajaran di sekolah.
  - 3. Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya.
  - 4. Dari banyaknya kasus disekolah, ternyata faktor pada anak yaitu kekurangan motivasi belajar yang mempengaruhi anak.
- b. Sebab dari luar diri anak
  - 1. Keluarga
    - a. Keadaan keluarga. Keadaan keluarga tidak selalu memudahkan anak didik dalam menggunakan waktu untuk belajar sekehendak hatinya. Banyak keluarga yang masih memerlukan bantuan dan anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas dirumah, bahkan tidak jarang pula terlihat ada anak didik yang membantu orang tuanya mencari nafkah.

---

<sup>13</sup> Widiasworo Erwin, (2017) *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska, hal. 96..

- b. Sikap orang tua. Sikap orang tua yang masa bodoh terhadap sekolah, yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir ke sekolah. Orang tua dengan mudah member surat keterangan sakit ke sekolah, padahal anak membolos untuk menghindari ulangan.

## 2. Sekolah

- a. Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak yang menyebabkan ia tidak senang disekolah, lalu membolos. Kemungkinan anak mempunyai kelainan dan kemungkinan anak tidak disenangi oleh teman sekelasnya karena termasuk kelompok minoritas atau anak kesayangan guru.
- b. Anak tidak senang kesekolah karena tidak senang dengan gurunya. Kemungkinan karena gurunya menakutkan, tidak menyelesaikan tugas, sikap guru yang membeda-bedakan siswa atau sikap guru yang tidak mau menjawab pertanyaan siswanya, ada persoalan atau masalah antara anak didik dan guru.<sup>14</sup>

Menurut Prayitno, ada beberapa faktor penyebab peserta didik membolos, yaitu: a). tidak senang dengan sikap dan perilaku guru, b). merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru, c). merasa dibeda-bedakan oleh guru, d). proses belajar mengajar membosankan, e). merasa gagal dalam belajar, f). kurang berminat terhadap mata pelajaran, g). terpengaruh oleh teman yang suka

---

<sup>14</sup> Annisa, 2016. *Pengaruh Pemberian Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos*. Skripsi Universitas Negeri Medan.

membolos, h). takut masuk karena tidak membuat tugas, i). tidak membayar kewajiban (SPP) tepat pada waktunya.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada tiga faktor utama yang menjadi penyebab munculnya perilaku membolos. Faktor tersebut ialah faktor pribadi anak didik, faktor keluarga dan faktor lingkungan sekolah.

### **1.5. Dampak Negatif Perilaku Membolos**

Perilaku membolos apabila tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Supriyono (2008) menyatakan bahwa apabila orang tua tidak mengetahui dapat berakibat anak berkelompok dengan teman yang senasib dan membutuhkan kelompok yang menjurus ke hal-hal yang negatif (geng), peminum, ganja, obat-obat keras, dan lain-lain. Dan akibat paling fatal adalah anak akan mengalami gangguan dalam perkembangannya, dalam usaha untuk menemukan identitas dirinya (manusia yang bertanggung jawab).<sup>16</sup>

Sementara itu menurut Prayitno, perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain yaitu:

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin kurang
- b. Gagal dalam ujian
- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Tidak naik kelas
- e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya

---

<sup>15</sup> Prayitno, (2009), *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 61.

<sup>16</sup> Annisa, 2016. *Pengaruh Pemberian Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos*. Skripsi Universitas Negeri Medan.

f. Dikeluarkan dari sekolah.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membolos merupakan perilaku dapat merugikan diri sendiri (siswa), tidak naik kelas dan bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah tersebut.

## **2. Layanan Informasi**

### **2.1. Pengertian Layanan Informasi**

Dalam menjalani kehidupannya dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan hidupnya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*).

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih luas, maupun masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, sering kali menjadi menjadi akibat dari kuranya informasi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Prayitno, (2009), *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 62.

<sup>18</sup> Prayitno, (2017) *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,. Hal. 65

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama* membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana ia ingin pergi. *Ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membuat pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda disesuaikan dengan aspek kepribadian masing-masing individu.

Dari ketiga alasan diatas, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatnya. Lebih-lebih kalau diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.<sup>19</sup>

Menurut Winkel (1991), layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>20</sup>

Melalui layanan informasi dan penerangan serta pemberian kesempatan untuk mengenal segala sesuatu yang ada dalam lingkungan baru, maka *adjustment* (penyesuaian) diri masing-masing mereka, agar segera dapat dilakukan, sehingga mereka akan merasa memperoleh ketetapan hati dan perasaan yang tepat dan stabil pada tempat belajar yang baru diinjaknya, sesuai dengan jiwa doa yang

---

<sup>19</sup> Prayitno, (2009), *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 260-261.

<sup>20</sup> Tohirin, (2014). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 142

diajarkan Allah kepada kita untuk setiap periode memasuki suatu lingkungan baru yang berbunyi sebagai berikut.

Firman Allah:

وَقُلْ رَبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

*Dan katakanalah: “Ya tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.” (QS. Al-Isra’ (17): 80)*

Program bimbingan sebagaimana tersebut diatas termasuk ke dalam tipe bimbingan yang bersifat edukasional (kependidikan) dimana ruang lingkupnya lebih dari yang disebutkan, oleh karena *educational guidance* menyangkut segala permasalahan individu anak dalam kegiatan kependidikan, khususnya di sekolah di berbagai jenjang dan tingkatan perlu mendapat penanganan dan perhatian serius pada setiap strata pendidikan yang ada mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut dimaksudkan agar berbagai kesulitan pembelajaran dan pendidikan dapat teratasi.<sup>21</sup>

Layanan informasi dilakukan sepanjang tahun jika diperlukan siswa dan orang tuanya demi kemajuan studi. Karena itu layanan yang satu ini harus diprogramkan dengan baik. Jika pada layanan orientasi disebutkan layanan informasi, adalah karena berkaitan dengan keperluan siswa baru. Namun, jika para siswa baru telah menjadi senior, mereka tetap memerlukan layanan informasi.

---

<sup>21</sup> Amin Samsul Munir, (2016). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, hal. 115-116.

Demikian juga terhadap orang tua siswa, sepanjang tahun selama anaknya di sekolah tersebut mungkin masih memerlukan berbagai informasi.<sup>22</sup>

Menurut rumusan kurikulum 1994 yang dimaksud dengan layanan informasi adalah “layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.<sup>23</sup>

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah pemahaman dan pencegahan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, layanan informasi adalah usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya atau di lingkungan sekolahnya. Baik itu bidang belajar, bidang pekerjaan, dan bidang sosial. Dan juga untuk proses

---

<sup>22</sup> Willis Sofyan, (2014). *Konseling Individual Teori Dan Peraktek*. Bandung: Alfabeta, hal. 33.

<sup>23</sup> Willis Sofyan, (2015). *Kapita selekta bimbingan dan konseling*. Bandung: Alfabeta, hal. 23

<sup>24</sup> M. Luddin Abu Bakar, (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling + Konseling Islam*. Binjai: Difa Niaga, hal. 47.

perkembangannya untuk menjalani suatu tugas atau menentukan arah suatu tujuan dikehendakinya.

## 2.2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan dari layanan informasi ialah agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk kepentingan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.<sup>25</sup>

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terdapat informasi yang diperlukannya akan memungkinkan: a). Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis, b). mengambil keputusan, c). mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan d). mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>26</sup>

Menurut Prayitno, tujuan layanan informasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupan sehari-harinya (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari... KES) dan perkembangan dirinya.

### b. Tujuan Khusus

---

<sup>25</sup> Mulyadi, (2016), *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Maadrasah*. Jakarta: kencana, hal. 292

<sup>26</sup> Tohirin, (2014). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 143

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>27</sup>

Dari tujuan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya, tujuan layanan informasi ialah untuk membekali seorang individu dengan informasi yang dapat digunakannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada pada dirinya atau atau digunakan untuk pengambilan keputusan.

### **2.3. Komponen Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

#### **a. Konselor**

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

#### **b. Peserta**

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan

---

<sup>27</sup> Prayitno, (2017) *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,. Hal. 66

social-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

c. Materi layanan

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, diidentifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para peserta sendiri dan konselor. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada keseluruhan bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, pengembangan social, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan perencanaan karir, pengembangan kehidupan berkeluarga dan beragama.

Informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan.<sup>28</sup>

Dalam layanan informasi materi diberikan sebagai pengetahuan dan wawasan yang akan dijadikan pedoman dan acuan oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, bermasyarakat, dan berkarir.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya, pelaksanaan layanan informasi yang baik apabila bagian-bagian didalam isi layanan informasinya saling memberikan kontribusi yang baik. Ketiga komponen tersebut tidak boleh ada yang dihilangkan karena ketiganya akan mempengaruhi satu sama lain di dalam layanan informasi tersebut.

---

<sup>28</sup> Prayitno, (2012) *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang, hal. 52-55.

<sup>29</sup> Manurung Purbatua, dkk (2016) *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing, hal. 137.

#### **2.4. Asas – Asas Layanan Informasi**

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. *Asas kegiatan* mutlak diperlukan, didasarkan pada *asas kesukarelaan* dan *keterbukaan*, baik dari para peserta maupun konselor.

*Asas kerasiaan* diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang mempribadi ini biasanya tergabung kedalam layanan konseling lajin yang relevan, seperti konseling perorangan.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan dari asas-asas layanan informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, asas yang digunakan dalam layanan informasi ialah: 1). Asas kegiatan, yang dimana didalam asas kegiatan ini seorang klien agar bias aktif di dalam proses konseling, 2). Asas kesukarelaan, yang dimana asas kesukarelaan disini seorang klien dapat hadir secara suka rela tanpa dipaksa, 3). Asas keterbukaan, yang dimana asas keterbukaan ini seorang klien harus bias terbuka agar segala permasalahan dapat terselesaikan, dan 4). Asas kerahasiaan, yang dimana disini seorang klien dan konselor harus biasa menjaga segala rahasia yang dibahas didalam proses konseling.

#### **2.5. Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan madrasah. Beberapa teknik yang digunakan untuk layanan informasi adalah:

---

<sup>30</sup> Prayitno, (2017) *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,. Hal. 69.

a. Ceramah, Tanya Jawab Dan Diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan Tanya jawab. Untuk pendalaman dilakukan diskusi.

b. Melalui media

Penyampaian informasi bias dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, flim, televise, internet, dan lain-lain.

c. Acara Khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah: misalnya “Hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup”, dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa disekolah atau madrasah dimana kegiatan itu dilaksanakan.

d. Nara Sumber

Layanan informasi juga bias diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika, dan narkoba mengundang nara sumber dari dinas kesehatan, kepolisian, dan lain-lain terkait. Dengan demikian informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang

mengetahui. Pihak yang diundah disesuaikan dengan jenis informasi mana yang akan diberikan.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penyampaian suatu informasi haruslah menarik sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, agar peserta didik dapat menerima informasi yang disampaikan oleh konselor atau nara sumber.

## **2.6. Operasional Layanan Informasi**

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengarkan dan menyimak, perlu mendapat pengarahannya secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

### **a. Perencanaan**

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan nara sumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat, dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini dikemas kedalam SATLAN.

### **b. Pengorganisasian Unsure-Unsur Dan Sasaran Layanan**

Materi informasi, nara sumber dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

---

<sup>31</sup> Tohirin, (2014). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 144-145.

c. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat penting (*esensial*) dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 dibangun untuk mendinamisasikan aktivitas peserta.

d. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Pemahaman para peserta layanan lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta. Apa yang dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu dalam perilaku positif terstruktur (PERPOSTUR) yang telah dibina oleh konselor.

e. Tindak Lanjut Dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya, dalam pemberian layanan informasi terlebih dahulu membuat perencanaan dari mulai pelaksanaan samapai dengan pengahiran/penutup.

## **B. Kerangka Fikir**

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti mempunyai kerangka berfikir sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Prayitno, (2017) *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,. Hal. 76-77.

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Program bimbingan sebagaimana tersebut diatas termasuk ke dalam tipe bimbingan yang bersifat edukasional (kependidikan) dimana ruang lingkungannya lebih dari yang disebutkan, oleh karena *educational guidance* menyangkut segala permasalahan individu anak dalam kegiatan kependidikan, khususnya di sekolah di berbagai jenjang dan tingkatan perlu mendapat penanganan dan perhatian serius pada setiap strata pendidikan yang ada mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut dimaksudkan agar berbagai kesulitan pembelajaran dan pendidikan dapat teratasi.

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang merupakan hasil akhir jalinan dan dimana terjadi saling mempengaruhi antara berbagai macam kemampuan jiwa yang jarang berdiri sendiri. “Perilaku dipandang dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan”. Perilaku manusia pada hakekatnya suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. “perilaku membolos adalah anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin”.

Pemberian layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos siswa, layanan informasi ini diberikan untuk siswa-siswi dalam membantunya agar seorang siswa-siswi mengetahui seperti apa dampak negatif dari perilaku

membolos, dan siswa-siswi tersebut bisa menjadi siswa-siswi yang berperilaku baik sesuai dengan norma-norma dan sesuai dengan perkembangan potensinya.

Tujuan dari pemberian layanan informasi ini juga agar seorang siswa-siswi dapat terhindar dari perilaku yang tidak baik atau menyimpang. Baik itu perilaku yang tidak baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.



### C. Penelitian Yang Relevan

1. Pengaruh Pemberian Layanan Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos Pada Kelas X Sma N 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang relevan sesuai dengan judul ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisa Maulida Yusti, dengan judul Pengaruh pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos pada kelas X Sma N 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2015/2016.

Adapun hasil penelitiannya adalah  $t_{hitung} = 18,4$  dengan  $\alpha=0,05$  dan  $n=8$ , maka berdasarkan daftar,  $t_{tabel} = 4$ . Dari data tersebut terlihat bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $18,4 > 4$ ). Artinya hipotesis diterima. Data pre-tes diperoleh rata-rata 115,25 sedangkan setelah pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran (post-tes) diperoleh rata-rata 70,8. Artinya skor rata-rata siswa setelah mendapat layanan konseling remaja lebih rendah dari pada sebelum mendapat layanan konseling remaja dengan model lingkaran. Perubahan penurunan interval perilaku bolos siswa setelah diberi layanan konseling remaja

dengan model lingkaran sebesar 38,64% dan rata-rata yang didapat setelah melakukan pre-test dan post-tes adalah 38,57%. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun 2015/2016 atau hipotesis dapat diterima.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang akan dihasilkan dari penelitian anda.<sup>33</sup> Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pemberian layanan informasi dapat mengurangi perilaku membolos siswa pada kelas VIII di MTs N 3 Medan”.

---

<sup>33</sup> Syaukani, (2017) *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 11.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas VIII Di MTs N 3 Medan.

Kemmis dan Mc. Taggart mengatakan “penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.”<sup>34</sup>

Sehingga dalam penelitian yang berjudul “Pemberian Layanan Informasi untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas VIII Di MTs N 3 Medan” ini bertujuan untuk mengurangi perilaku membolos melalui tahapan dan proses yang dilaksanakan dalam pemberian layanan informasi.

---

<sup>34</sup> Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal: 156

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Di MTs N 3 Medan. Semua siswa kelas VIII Di MTs N 3 Medan dijadikan partisipan yang di dalamnya masing-masing siswa memiliki perilaku membolos, dan dilihat dari ragamnya, siswa yang sering bolos ini sangat bervariasi, ada yang bolos hampir setiap hari, ada yang bolos sekali-kali dan ada pula yang bolos hanya pada hari tertentu saja. Harapannya agar siswa saling berbagi informasi terutama siswa yang telah mendapatkan layanan informasi mengenai dampak negatif dari perilaku membolos dan siswa juga dapat mengaplikasikan informasi yang telah didapatkan dari pemberian layanan informasi yang disampaikan oleh peneliti. Untuk penetapan kelas dalam pemberian layanan informasi telah direkomendasikan oleh guru BK sendiri.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs N 3 Medan. Sedangkan waktu Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Juli 2018 sampai dengan Agustus Tahun 2018.

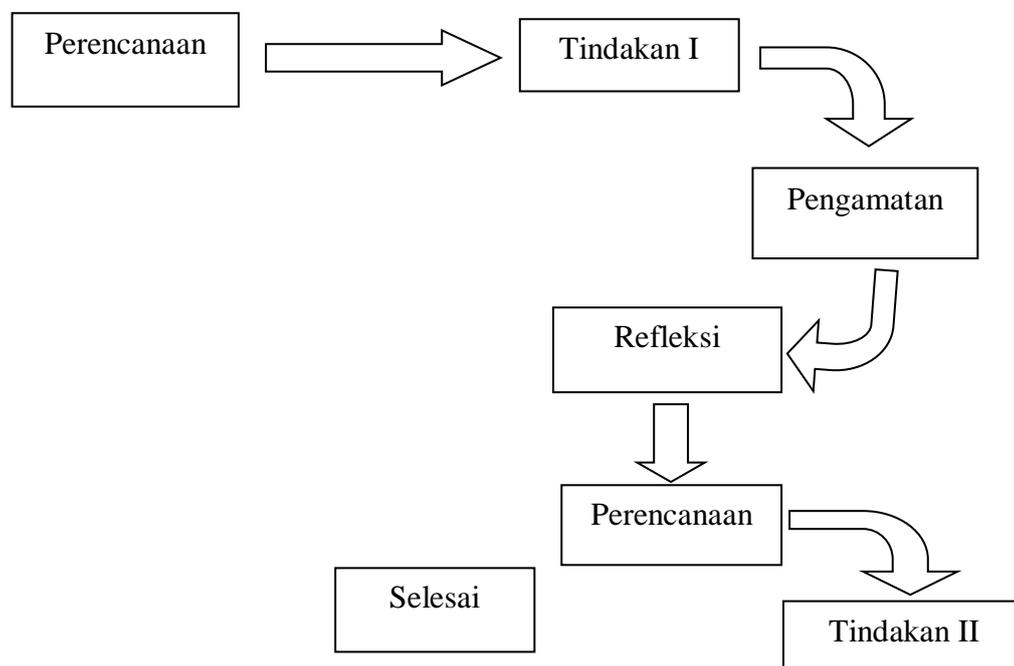
**Tabel 3.1**  
**Jadwal Perencanaan Penelitian**

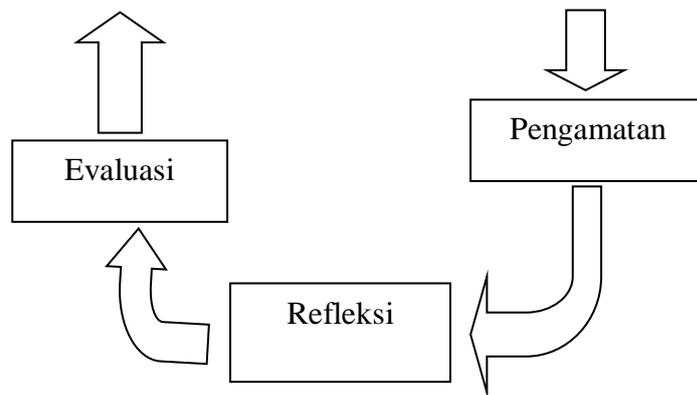
No.	Kegiatan	Bulan / Minggu							
		Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Awal Pelaksanaan Tindakan								

2.	Siklus I - Pertemuan I - Pertemuan II								
3.	Siklus II - Pertemuan I - Pertemuan II								
4.	Analisis Data								
5.	Penyusunan Laporan								

#### D. Prosedur Observasi

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut disajikan dalam gambar berikut:





**Gambar 3.2 Proses Penelitian Tindakan**

Untuk lebih meyakinkan diri peneliti sendiri akan hasil penelitian yang didapat melalui tindakan pada siklus I, maka peneliti mengulang kembali penelitiannya pada siklus II. Ini dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi siklus I. Dalam prakteknya, prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas VIII Di MTs N 3 Medan melalui layanan informasi.

### **Desain Penelitian Untuk Siklus I**

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah pemebrian angket siswa mengenai perilaku membolos. Hal ini untuk melihat sejauh mana tingkat kesadaran diri siswa tentang perilaku membolos.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus I serta materi layanan informasi.

- b. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan anggota peserta layanan yang akan mendapat layanan informasi.
- c. Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan informasi.
- d. Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan informasi.
- e. Menyepakati jadwal dan tempat pelaksanaan layanan informasi.

## 2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurangnya pemahaman untuk berfikir secara kritis mengenai perilaku membolos. Layanan informasi dilakukan melalui prosedur:

- a. Perencanaan, yang mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

- d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan, yang mencakup kegiatan, menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan.

### 3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan informasi, perhatian siswa dalam kegiatan, dan menganalisis peningkatan perubahan melalui penilaian evaluasi siswa. Observasi dilaksanakan selama proses layanan informasi berlangsung dengan dibantu guru BK melalui pengamatan tindakan layanan yang telah diberikan dan sudah sejauh mana perubahan terhadap siswa, serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

### 4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan informasi dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus II.

## 5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangang presentase yaitu 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), dan 75-100% (sangat baik).<sup>35</sup> Peneliti mengambil 75% sebagai batas presentase keberhasilan penelitian.

### **Desain Penelitian Untuk Siklus II**

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah pemebrian angket siswa mengenai perilaku membolos. Hal ini untuk melihat sejauh mana tingkat kesadaran diri siswa tentang perilaku membolos.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus II serta materi layanan informasi.
- b. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan anggota peserta layanan yang akan mendapat layanan informasi.
- c. Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan informasi.
- d. Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan informasi.

---

<sup>35</sup> Agus Irianto, (2007), *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, hal: 38

- e. Menyepakati jadwal dan tempat pelaksanaan layanan informasi.

## 2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurangnya pemahaman untuk berfikir secara kritis mengenai perilaku membolos. Layanan informasi dilakukan melalui prosedur :

- a. Perencanaan, yang mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

- f. Laporan, yang mencakup kegiatan, menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan .

### 3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan informasi, perhatian siswa dalam kegiatan, dan menganalisis peningkatan perubahan melalui penilaian evaluasi siswa. Observasi dilaksanakan selama proses layanan informasi berlangsung dengan dibantu guru BK melalui pengamatan tindakan layanan yang telah diberikan dan sudah sejauh mana perubahan terhadap siswa, serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

### 4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan informasi dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang ditetapkan, maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II.

### 5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentang presentase yaitu 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-

74% (baik), dan 75-100% (sangat baik).<sup>36</sup> Peneliti mengambil 75% sebagai batas presentase keberhasilan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan angket.

### **1. Observasi**

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu teknik untuk merekam data atau keterangan ataupun informasi yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu lebih fokus terhadap sikap siswa yang berhubungan dengan perilaku membolos.

### **2. Angket**

Angket adalah sekumpulan pertanyaan baik yang tertutup maupun tidak yang diberikan kepada responden untuk mengetahui persepsi responden terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas VIII Di MTs N 3 Medan, angket yang diberikan mengenai bagaimana perilaku membolos siswa.

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, angket skala likert ini menggunakan 5 alternatif dalam bentuk skor yaitu:

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal: 38

**Tabel 3.3**  
**Pemberian Skor Angket Skala Likert**

No	Kategori jawaban	Sekor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Angket Perilaku Membolos**

Variable	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
<b>Perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada</b>	a. Pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan	3,4,6,9,10	1,2 ,5,7,8 ,11,12	11

<b>jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.</b>	b. Meninggalkan pelajaran tanpa izin terlebih dahulu	15,17,19,20 26,27	13,14,16,18 21,22,23,24 25,28	17
---	--	----------------------	-------------------------------------	----

Untuk mendiskripsikan pemahaman tentang mengurangi perilaku membolos siswa yang memiliki rentang skor 1 s/d 5, di buat interval kreteria tingkat.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan layanan bimbingan konseling, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini analisis yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yakni suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan layanan serta aktivitasnya selama layanan berlangsung untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus<sup>37</sup>:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

---

<sup>37</sup> Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal: 337

Dimana  $P$  = jumlah perubahan peningkatan siswa

$f$  = jumlah siswa yang mengalami perubahan

$n$  = jumlah siswa

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di MTs N 3 Medan, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

##### 1. Profil MTs Negeri 3 Medan

Nama Marasah : MTs Negeri 3 Medan

Alamat Madrasah: Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan Desa/  
Kelurahan Helvetia Tengah Kecamatan Medan Helvetia  
Provinsi Sumatera Utara

NSM : 11.2.11.12.70.003

NPSM : 10210473

SK Penegrian : Nomor 107 Tahun 1997

Akreditasi : Peringkat A

No.Telp (061)8472306 Fax : (061)8472306

Tahun Berdiri : 1997

NPWP : 00.198.347.7-124.000

Nama Ka.Madrasah : Drs.Hamidi Nasution, M.Psi

Kepemilikan Tanah : Pinjam Pakai,Luas Tanah 1.150 M<sup>2</sup>

Email : [mtsntigamedan@ymail.com](mailto:mtsntigamedan@ymail.com)

Titik koordinat sekolah: 3.614484,98.635039

## **2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTSN 3 Medan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan, sebelumnya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Islam dikawasan Perumnas Helvetia Medan, pada tahun 1997 pihak Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman dan masyarakat sekitarnya menyerahkan kepada Dapertemen Agama (sekarang kementerian Agama). Oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar Kementerian Agama dapat membangun Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sejajar dengan SMP maka pihak Kementerian Agama menegrikan Madrasah Diniyah Awaliyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan yang beralamat di Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helevetia Medan.

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

### **a. Visi**

“Menjadi Madrasah yang unggul dalam kualitas berdasarkan Imtaq dan menjadi kebanggaan umat, dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”

Indikator dari visi tersebut adalah :

- Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Mampu berfikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah
- Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
- Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen

- Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- Memiliki lingkungan fisik yang hijau dan bersih
- Memiliki kesadaran tinggi dalam mentaati aturan bernegara dan beragama serta memiliki toleransi dalam menyikapi perbedaan.

**b. Misi**

“Disiplin dalam kerja ,mewujudkan, manajemen kekeluargaan, kerjasama, akhlatul karimah, pelayanan prima dengan meningkatkan profesionalisme guru, serta mengeratkan silaturahmi.” Penjabaran misi meliputi :

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- Mendorong dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan akhlatul karimah.
- Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah Swt.

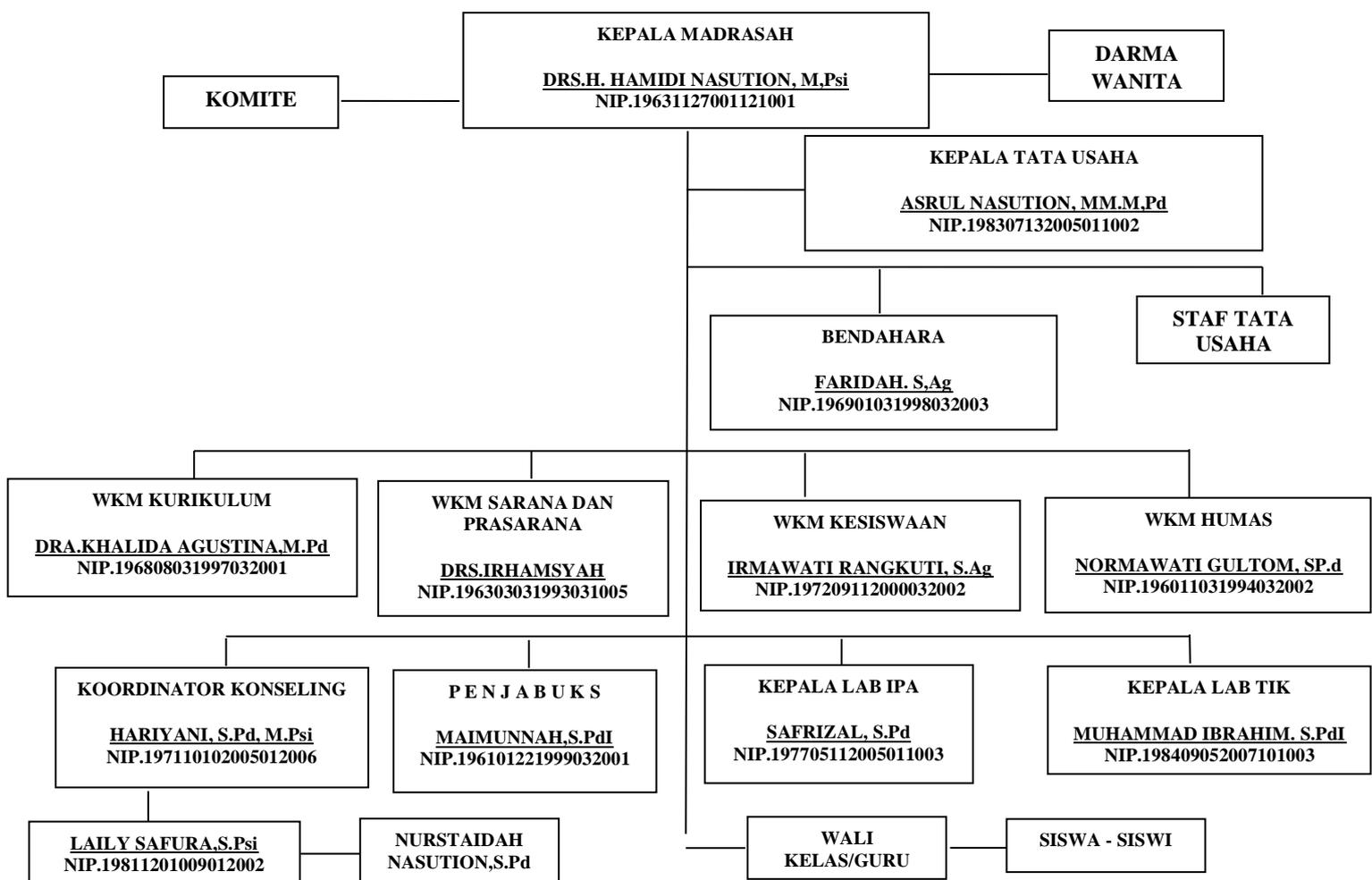
**c. Tujuan**

Tujuan Madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi Madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.

- Unggul dalam perolehan nilai UN
- Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/SMA terbaik.
- Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, UKS, Paskibra, dan Pramuka.
- Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah



## 5. Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1.**

### Keadaan Tenaga Kependidikan di MTS Negeri 3 Medan

No	Pengelola Tenaga Kependidikan	PNS		Non PNS		Jumlah
1	Guru PNS	7	41	-	-	48
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	-
3	Guru Honorer			3	5	8
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
5	Kepala Tata Usaha	1	-	-	-	-
6	Staf Tata Usaha	1	2	-	-	3
7	Staf Tata Usaha Honorer			5	2	7

## 6. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2.**

### Keadaan Siswa MTs Negeri 3 Medan

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2014/2015				T.P 2015/2016			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII	7	89	130	19	6	98	135	233
2	Kelas VIII	6	85	138	223	6	87	132	219
3	Kelas IX	5	66	118	184	6	87	135	222
Jumlah		18	240	386	626	18	272	399	674

## 7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.3.

### Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas M <sup>2</sup>	Ket
1	Ruang Kelas	18	15	3	-	1.107	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	96	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	36	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	28	
5	Ruang guru	1	1	-	-	98	
6	Mushola	-	-	-	-	-	
7	Ruang UKS	1	-	1	-	20	
8	Ruang BK	1	-	1	-	21	
9	Gudang	1	-	1	-	4,5	
10	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
11	Ruang kamar mandi kepala	1	1	-	-	4	
12	Ruang kamar mandi guru	2	2	-	-	8,75	
13	Ruang kamar mandi siswa putra	2	1	1	-	3,36	
14	Ruang kamar mandi siswa putrid	2	1	1	-	3,36	
15	Halaman/Lapangan Olahraga	1	1	-	-	2,960	

### B. Uji Hipotesis

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi masalah perilaku membolos dengan guru BK di sekolah serta meminta guru BK

untuk memberikan arahan dalam menentukan kelas yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Sehingga guru BK merekomendasikan kelas VIII.1 untuk dijadikan subjek penelitian dari 5 kelas yang ada. Untuk menentukan siswa yang memiliki perilaku membolos dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk menarik data siswa yang memiliki perilaku membolos (dengan skor angka yang tinggi). Untuk itu peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 24 butir item. Dari angket tersebut diperoleh hasil sebagai berikut : Untuk menentukan kategori rendah, sedang, dan tinggi, digunakan skala ordinal sebagai tolak ukur yang akan dijadikan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{rentang} = \frac{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}}{3}$$

$$\text{rentang} = \frac{118 - 93}{3}$$

$$= 8$$

Keterangan:

Sehingga kategori rendah : 93 - 101

Kategori sedang : 102 - 110

Kategori tinggi : 111 - 119

Berikut hasil analisis angket perilaku membolos siswa sebelum diberikan layanan informasi.

**Tabel 4.4**

**Hasil Skor Angket Seluruh Siswa/I Kls VIII.1**

No	Nama	L/P	Skor	Kategori
1	AAL	P	116	Tinggi
2	AAA	P	103	Sedang

3	AR	P	110	Sedang
4	ARI	P	104	Sedang
5	AN	P	112	Tinggi
6	AAP	P	114	Tinggi
7	AAZ	P	113	Tinggi
8	DSD	P	103	Sedang
9	ERA	L	97	Rendah
10	FAB	L	95	Rendah
11	FLS	P	103	Sedang
12	FMS	L	109	Sedang
13	HA	L	111	Tinggi
14	IAR	L	99	Rendah
15	KUA	P	93	Rendah
16	LW	P	93	Rendah
17	MDH	L	115	Tinggi
18	MAA	L	112	Tinggi
19	MRN	L	104	Sedang
20	MAI	L	118	Tinggi
21	MAS	L	116	Tinggi
22	MAW	L	103	Sedang
23	MWY	L	110	Sedang
24	MYS	L	104	Sedang
25	MZN	L	112	Tinggi

26	MN	P	113	Tinggi
27	MNA	P	113	Tinggi
28	NS	P	103	Sedang
29	NGY	P	97	Rendah
30	NH	L	94	Rendah
31	NAR	L	103	Sedang
32	NNA	P	109	Sedang
33	PH	P	111	Tinggi
34	PAS	L	99	Rendah
35	RNS	P	93	Rendah
36	RM	L	93	Rendah
37	SDR	P	115	Tinggi
38	SAM	L	112	Tinggi
39	SA	P	104	Sedang
40	SW	P	118	Tinggi
41	TT	L	93	Rendah
42	WNS	P	93	Rendah
43	WI	P	93	Rendah
44	ZS	L	115	Tinggi
45	ZL	P	112	Tinggi

Berdasarkan hasil angket di atas terdapat 13 siswa dengan kategori rendah, 14 siswa dengan kategori sedang dan 18 siswa dengan kategori tinggi. Maka yang

akan menjadi subjek penelitian berjumlah 18 siswa dengan kategori tinggi tentang perilaku membolos.

**Tabel 4.5**

**Hasil Skor Angket Pra-Siklus**

No	Nama	L/P	Skor	Kategori
1	AAL	P	116	Tinggi
2	AN	P	112	Tinggi
3	AAP	P	114	Tinggi
4	AAZ	P	113	Tinggi
5	HA	L	111	Tinggi
6	MDH	L	115	Tinggi
7	MAA	L	112	Tinggi
8	MAI	L	118	Tinggi
9	MAS	L	116	Tinggi
10	MZN	L	112	Tinggi
11	MN	P	113	Tinggi
12	MNA	P	113	Tinggi
13	PH	P	111	Tinggi
14	SDR	P	115	Tinggi
15	SAM	L	112	Tinggi
16	SW	P	118	Tinggi
17	ZS	L	115	Tinggi
18	ZL	P	112	Tinggi

## 1. Tindakan Siklus I

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan. Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2, pada siklus 1 peneliti memberikan tindakan melalui layanan informasi sebanyak 2 kali dan pada siklus ke 2 peneliti memberikan layanan sebanyak 2 kali.

Siklus 1 dalam penelitian ini memberikan tindakan berupa layanan informasi. Peneliti memberikan topik yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada diri siswa/siswi.

### a. Perencanaan

Sebelum memulai tindakan hal pertama kali yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan layanan informasi siklus I.

**Tabel 4.6.**

**Jadwal Rencana Pelaksanaa Tindakan Siklus I**

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Selasa, 23 Juli 2018	I	Perilaku membolos
2	Senin, 24 Juli 2018	II	Disiplin dalam mengurangi perilaku membolos

## **b. Tindakan**

Pada tindakan ini peneliti melakukan pemberian layanan informasi dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab . Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langka berikut ini :

### **1) Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2018 di kelas VIII selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi.

#### **a) Tahap Perencanaan**

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan informasi.

#### **b) Tahap Pengorganisasian Unsure-Unsur Dan Sasaran Layanan**

Peneliti mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya, serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan di bahas di dalam layanan informasi, yakni “Perilaku Membolos”.

c) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dengan memanfaatkan dinamika anggota kelompok peneliti berperan aktif dalam mengajak anggota kelompok lebih aktif dalam membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan informasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang berjudul perilaku membolos kepada peserta layanan.
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta layanan untuk memberikan pendapat tentang perilaku membolos.
3. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai bentuk perilaku membolos.
4. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai faktor penyebab perilaku membolos.
5. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai contoh dari dampak negatif dari perilaku membolos.

d) Tahap Penilaian

Peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah di laksanakan.

e) Tahap Tindak Lanjut Dan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir, kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak lanjut kegiatan layanan informasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2018 di kelas VIII selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi.

### a) Tahap Perencanaan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan informasi.

### b) Tahap Pengorganisasian Unsure-Unsur Dan Sasaran Layanan

Peneliti mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya, serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan di bahas di dalam layanan informasi, yakni “Disiplin dalam mengurangi perilaku membolos”.

### c) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dengan memanfaatkan dinamika anggota kelompok peneliti berperan aktif dalam mengajak anggota kelompok lebih aktif dalam membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan informasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang berjudul disiplin dalam mengurangi perilaku membolos kepada peserta layanan.
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta layanan untuk memberikan pendapat tentang disiplin dalam mengurangi perilaku membolos.
3. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai bentuk disiplin siswa.
4. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai cara mengatasi perilaku membolos.
5. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai contoh dari dampak dari perilaku membolos.

d) Tahap Penilaian

Peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah di laksanakan.

e) Tahap Tindak Lanjut Dan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir, kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak lanjut kegiatan layanan informasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus I. setelah melaksanakan

layanan informasi, maka peneliti mengemukakan adanya penurunan perilaku membolos siswa. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7.**

**Hasil Skor Siklus I Perilaku Membolos**

No	Nama	L/P	Skor	Kategori
1	AAL	P	103	Sedang
2	AN	P	102	Sedang
3	AAP	P	95	Rendah
4	AAZ	P	111	Tinggi
5	HA	L	98	Rendah
6	MDH	L	113	Tinggi
7	MAA	L	111	Tinggi
8	MAI	L	102	Sedang
9	MAS	L	103	Sedang
10	MZN	L	95	Rendah
11	MN	P	112	Tinggi
12	MNA	P	113	Tinggi
13	PH	P	111	Tinggi
14	SDR	P	112	Tinggi
15	SAM	L	99	Rendah
16	SW	P	111	Tinggi
17	ZS	L	100	Rendah
18	ZL	P	116	Tinggi

Keterangan:

Sehingga kategori rendah : 93 - 101

Kategori sedang : 102 - 110

Kategori tinggi : 111 – 119

Hasil dari angket diperoleh 9 orang siswa yang mengalami penurunan tentang perilaku membolos, 4 siswa sedang dan 5 siswa rendah. Maka hasil dari siklus I sudah terjadi penurunan perilaku membolos yakni 50%, namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Selanjutnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{18} \times 100 = 50 \%$$

Dimana P = jumlah perubahan penurunan perilaku membolos siswa

$f$  = jumlah siswa yang mengalami perubahan

$n$  = jumlah siswa

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam mengurangi perilaku membolos siswa yaitu: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), dan 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket perilaku membolos siswa sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus I terdapat 50% dan hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu:75%. Setelah itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan 9 siswa yang mengalami perubahan dari 18 siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

### **e. Evaluasi**

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi seperti Laiseg (Penilaian Segera) kepada siswa sehingga peneliti mengetahui hal yang berubah pada diri siswa. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa memahami layanan informasi dan aktif dalam kegiatan layanan untuk mengurangi perilaku membolos.
2. Dari 18 siswa terdapat 9 siswa (50%) yang sudah mengalami penurunan perilaku membolos, dari 75% target keberhasilan yang telah ditentukan.
3. Berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

### **2. Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil pada siklus 1 setelah diberikan layanan informasi sudah terjadi penurunan perilaku membolos siswa sebanyak 50% yaitu 9 yang mengalami penurunan perilaku membolos dari 18 siswa, hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu:75%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

#### **a. Perencanaan**

Sebelum memulai tindakan siklus II yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan

tujuan yang diharapkan. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan layanan informasi siklus II.

**Tabel 4.8.**

**Jadwal Pelaksanaa Tindakan Siklus II**

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin, 06 Agustus 2018	I	Mengendalikan perilaku membolos
2	Selasa, 07 Agustus 2018	II	Meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos

#### **b. Tindakan**

Pada tindakan ini peneliti melakukan pemberian layanan informasi dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab . Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langka berikut ini :

##### **1) Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2018 di kelas VIII.1 selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi.

##### **a) Tahap Perencanaan**

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan

yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan informasi.

b) Tahap Pengorganisasian Unsure-Unsur Dan Sasaran Layanan

Peneliti mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya, serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dibahas di dalam layanan informasi, yakni “Mengendalikan Perilaku Membolos”.

c) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dengan memanfaatkan dinamika anggota kelompok peneliti berperan aktif dalam mengajak anggota kelompok lebih aktif dalam membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan informasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang berjudul mengendalikan perilaku membolos kepada peserta layanan.
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta layanan untuk memberikan pendapat tentang perilaku membolos.
3. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai cara mengendalikan perilaku membolos.
4. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai bentuk mengendalikan perilaku membolos.

d) Tahap Penilaian

Peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah di laksanakan.

e) Tahap Tindak Lanjut Dan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir, kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak lanjut kegiatan layanan informasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

**2) Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2018 di kelas VIII.1 selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi.

a) Tahap Perencanaan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan informasi.

b) Tahap Pengorganisasian Unsure-Unsur Dan Sasaran Layanan

Peneliti mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya, serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan di bahas di dalam layanan informasi, yakni “Meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos”.

c) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dengan memanfaatkan dinamika anggota kelompok peneliti berperan aktif dalam mengajak anggota kelompok lebih aktif dalam membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan informasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang berjudul Meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos kepada peserta layanan.
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta layanan untuk memberikan pendapat tentang Meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos.
3. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai pengertian motivasi belajar.
4. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai fungsi motivasi belajar.
5. Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai cara menumbuhkan motivasi belajar

6. . Peneliti mempersilahkan kepada peserta layanan untuk menyampaikan pendapat mengenai seberapa penting motivasi belajar.

d) Tahap Penilaian

Peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah di laksanakan.

e) Tahap Tindak Lanjut Dan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir, kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak lanjut kegiatan layanan informasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus II setelah melaksanakan layanan informasi, maka peneliti mengemukakan adanya penurunan perilaku membolos siswa. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9.**

**Hasil Skor Siklus II Perilaku Membolos**

No	Nama	L/P	Skor	Kategori
1	AAL	P	94	Rendah
2	AN	P	96	Rendah
3	AAP	P	94	Rendah
4	AAZ	P	111	Tinggi

5	HA	L	100	Rendah
6	MDH	L	100	Rendah
7	MAA	L	111	Tinggi
8	MAI	L	99	Rendah
9	MAS	L	99	Rendah
10	MZN	L	99	Rendah
11	MN	P	97	Rendah
12	MNA	P	96	Rendah
13	PH	P	96	Rendah
14	SDR	P	95	Rendah
15	SAM	L	101	Rendah
16	SW	P	97	Rendah
17	ZS	L	100	Rendah
18	ZL	P	112	Tinggi

Keterangan:

Sehingga kategori rendah : 93 - 101

Kategori sedang : 102 - 110

Kategori tinggi : 111 – 119

Hasil dari angket diperoleh 15 orang siswa yang berada pada kategori rendah tentang perilaku membolos, maka hasil dari siklus II sudah terjadi penurunan perilaku membolos yakni 83%, namun sudah mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Selanjutnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{18} \times 100 = 83 \%$$

Dimana P = jumlah perubahan penurunan perilaku membolos siswa

$f$  = jumlah siswa yang mengalami perubahan

$n$  = jumlah siswa

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam mengurangi perilaku membolos siswa yaitu: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), dan 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket perilaku membolos siswa sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus II terdapat 83% dan hasil ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu:75%. Setelah itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan 15 siswa yang mengalami penurunan perilaku membolos dari 18 siswa. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah perilaku membolos siswa sudah tuntas dan penelitian cukup dilakukan dengan II siklus saja.

#### **e. Evaluasi**

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi seperti Laiseg (Penilaian Segera) kepada siswa sehingga peneliti mengetahui hal yang berubah pada diri siswa. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami layanan informasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan layanan mengurangi perilaku membolos siswa.
2. Dari 18 siswa terdapat 15 siswa yang mendapatkan nilai rendah, namun 3 siswa yang lain masih mendapat nilai yang tinggi. Dari 75% target keberhasilan yang telah ditetapkan maka 83% yaitu 15 siswa yang dapat mengurangi perilaku membolosnya.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mengurangi perilaku membolos siswa pada kelas VIII MTs Negeri 3 Medan dapat melalui layanan informasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa perilaku membolos ke delapan belas siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan berkurang sebesar 83%

Menurut Winkel, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>38</sup> Layanan informasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam suasana konseling yang di dalamnya terdapat konselor (pemateri), peserta layanan dan materi layanan yang mengenai masalah peserta layanan, dalam hal ini masalah yang ada pada peserta layanan ialah perilaku

---

<sup>38</sup> Tohirin, (2014). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 142.

membolos. Dalam pelaksanaan layanan informasi ini peneliti menjadi pemateri, dan 18 siswa yang menjadi peserta layanan(subjek penelitian).

Sebelum peneliti melaksanakan layanan informasi, terlebih dahulu peneliti membuktikan dari hasil angket awal yang menunjukkan adanya siswa yang memiliki perilaku membolos yang tinggi, dari 45 siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan menunjukkan bahwa ada anak yang memiliki perilaku membolos yang tinggi. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang mereka peroleh, diantara 45 siswa ada 18 orang yang memiliki skor yang tinggi tentang perilaku membolos yang dijadikan sebagai anggota kelompok dalam layanan informasi, dari skor yang diketahui bahwa perilaku membolos dari ke 18 siswa ini perlu dikurangi.

Di bawah ini akan di paparkan mengenai penurunan perilaku membolos, yaitu sebagai berikut:

**Tabel Penurunan Perilaku Membolos**

No.	Nama	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah. Skor	Kategori	Jumlah. Skor	Kategori	Jumlah. Skor	Kategori
1	AAL	116	Tinggi	103	Sedang	94	Rendah
2	AN	112	Tinggi	102	Sedang	96	Rendah
3	AAP	114	Tinggi	95	Rendah	94	Rendah
4	AAZ	113	Tinggi	111	Tinggi	111	Tinggi
5	HA	111	Tinggi	98	Rendah	100	Rendah
6	MDH	115	Tinggi	113	Tinggi	100	Rendah
7	MAA	112	Tinggi	111	Tinggi	111	Tinggi
8	MAI	118	Tinggi	102	Sedang	99	Rendah
9	MAS	116	Tinggi	103	Sedang	99	Rendah
10	MZN	112	Tinggi	95	Rendah	99	Rendah
11	MN	113	Tinggi	112	Tinggi	97	Rendah
12	MNA	113	Tinggi	113	Tinggi	96	Rendah
13	PH	111	Tinggi	111	Tinggi	96	Rendah
14	SDR	115	Tinggi	112	Tinggi	95	Rendah
15	SAM	112	Tinggi	99	Rendah	101	Rendah
16	SW	118	Tinggi	111	Tinggi	97	Rendah
17	ZS	115	Tinggi	100	Rendah	100	Rendah
18	ZL	112	Tinggi	116	Tinggi	112	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan penurunan perilaku membolos siswa ke-1 bernama AAL yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapatkan tindakan bermula pada jumlah skor 116 dan tergolong pada kategori yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos sampai pada skor 103 dikategori yang masih tergolong sedang. Maka dilanjutkan pada siklus ke II terjadi penurunan perilaku membolos dengan skor yaitu 94 termasuk dalam kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa AAL dapat berkurang perilaku membolosnya setelah mendapat layanan informasi.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan pada siswa ke-2 yaitu AN yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 112 berada pada kategori tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos sampai pada jumlah skor 102 berada pada kategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku membolos siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 96. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa AN dapat berkurang perilaku membolosnya setelah mendapat layanan informasi.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan pada siswa ke-3 yaitu AAP yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 114 berada pada kategori perilaku membolos yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos sampai pada skor 95 berada pada kategori rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku membolos siswa sampai menunjukkan pada skor 94. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal

ini menunjukkan bahwa AAP dapat berkurang perilaku membolosnya setelah mendapatkan layanan informasi.

Demikian juga dapat dikemukakan pengurangan perilaku membolos siswa ke-4 bernama AAZ yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapatkan tindakan bermula pada jumlah skor 113 dan tergolong pada kategori yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolosnya dengan skor 111 masih tergolong kategori tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus ke II belum terjadi pengurangan perilaku membolos dengan skor yaitu 111 yaitu masih dalam kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan penurunan dalam mengurangi perilaku membolos siswa ke-4 bernama AAZ setelah mendapatkan layanan informasi pada siklus I dan siklus ke-II belum dapat berkurang.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan perilaku membolos pada siswa ke-5 yaitu HA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 111 berada pada kategori tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos siswa sampai pada skor 98 berada pada kategori rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi penurunan terhadap perilaku membolos siswa dengan skor 100 namun masih berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos siswa, hal ini menunjukkan bahwa HA dapat berkurang perilaku membolosnya setelah mendapatkan layanan informasi.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan perilaku membolos pada siswa ke-6 yaitu MHD yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 115 berada pada kategori tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos yaitu pada skor 113 berada pada kategori tinggi. Maka

dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan perilaku membolos siswa yaitu dengan skor 100 terdapat pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa MHD dapat berkurang perilaku membolosnya setelah mendapatkan layanan informasi.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan pada siswa ke-7 yaitu MAA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 112 berada pada kategori perilaku membolos yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos siswa yaitu dengan skor 111 berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi penurunan perilaku membolos siswa yaitu pada skor 111 masih dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan penurunan dalam mengurangi perilaku membolos siswa bernama MAA setelah mendapatkan layanan informasi pada siklus I dan siklus ke-II belum dapat berkurang.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan pada siswa ke-8 yaitu MAI yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 118 berada pada kategori perilaku membolos siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos siswa sampai pada skor 102 berada pada kategori sedang. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku membolos siswa sampai menunjukkan pada skor 99 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa MAI dapat berkurang perilaku membolosnya.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku membolos pada siswa ke-9 yaitu MAS yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor

116 berada pada kategori perilaku membolos yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos siswa sampai pada skor 103 berada pada kategori yang sedang. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku membolos siswa yaitu dengan skor 99 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa MAS dapat berkurang perilaku membolosnya setelah mendapat layanan informasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku membolos pada siswa ke-10 yaitu MZN yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 112 berada pada kategori yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos siswa sampai pada skor 95 berada pada kategori rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi penurunan terhadap perilaku membolos siswa sampai menunjukkan pada skor 99 namun masih berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa MZN dapat berkurang perilaku membolosnya setelah mendapatkan layanan informasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku membolos pada siswa ke-11 yaitu MN yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 113 berada pada kategori perilaku membolos siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos siswa sampai pada skor 112 berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku membolos siswa sampai menunjukkan pada skor 97 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa MN dapat berkurang perilaku membolosnya setelah mendapatkan layanan informasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku membolos pada siswa ke-12 yaitu MNA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 113 berada pada kategori perilaku membolos siswa yang tinggi. Pada siklus I tidak terjadi penurunan perilaku membolos siswa dengan skor 113 masih berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku membolos siswa sampai menunjukkan pada skor 96 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa MNA dapat berkurang perilaku membolosnya setelah mendapatkan layanan informasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku membolos pada siswa ke-13 yaitu PH yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 111 berada pada kategori perilaku membolos yang tinggi. Pada siklus I tidak terjadi penurunan perilaku membolos siswa yaitu dengan skor 111 berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku membolos siswa yaitu menunjukkan pada skor 96 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa PH dapat berkurang perilaku membolosnya setelah mendapatkan layanan informasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku membolos pada siswa ke-14 yaitu SDR yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 115 berada pada kategori perilaku membolos siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos siswa sampai pada skor 112 berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan perilaku membolos siswa sampai pada skor 95 berada pada kategori rendah.

Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa SDR dapat berkurang perilaku membolosnya setelah diberikan layanan informasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan perilaku membolos pada siswa ke-15 yaitu SAM yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 112 berada pada kategori perilaku membolos siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos siswa sampai pada skor 99 berada pada kategori yang rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi penurunan perilaku membolos siswa yaitu dengan skor 101 namun masih berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa SAM dapat berkurang perilaku membolosnya setelah diberikan layanan informasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan pada siswa ke-16 yaitu SW yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 118 berada pada kategori perilaku membolos siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos siswa dengan skor 111 berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan perilaku membolos siswa sampai pada skor 97 berada pada kategori rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa SW dapat berkurang perilaku membolosnya setelah diberikan layanan informasi.

Selanjutnya ditemukan penurunan pada siswa ke-17 yaitu ZS yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan yaitu dengan skor 115 berada pada kategori perilaku membolos siswa yang tinggi. Pada siklus I terjadi penurunan perilaku membolos siswa yaitu dengan skor 100 berada pada kategori yang

rendah. Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi penurunan perilaku membolos siswa yaitu dengan skor 100 namun masih berada pada kategori yang masih rendah. Ditemukan penurunan perilaku membolos, hal ini menunjukkan bahwa ZS dapat berkurang perilaku membolosnya setelah diberikan layanan informasi.

Kemudian ditemukan penurunan perilaku membolos siswa ke 18 yaitu ZL yaitu bila dilihat pada kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 112 berada pada kategori yang tinggi. Pada siklus I tidak terjadi penurunan perilaku membolos siswa yaitu dengan skor 116 masih berada pada kategori yang masih tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi penurunan terhadap perilaku membolos siswa yaitu dengan skor 112 masih juga berada pada kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan penurunan dalam mengurangi perilaku membolos siswa bernama ZL setelah mendapatkan layanan informasi pada siklus I dan siklus ke-II belum dapat berkurang.

Penurunan perilaku membolos dapat diketahui dari hasil analisis angket perilaku membolos setiap akhir siklus. Saat diberikan tindakan layanan informasi pada siklus ke-I peneliti melakukan layanan informasi sebanyak 2 kali pertemuan dan diperoleh hasil sebesar 50% dengan rata-rata skor 105,9 ini termasuk dalam kategori sedang. Dilanjutkan pada siklus ke-II peneliti melakukan layanan informasi sebanyak 2 kali pertemuan dan diperoleh hasil penurunan perilaku membolos sebesar 83% dengan rata-rata skor 99,8 ini termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut yang telah dipaparkan diatas menunjukkan layanan informasi dapat mengurangi perilaku membolos siswa. Artinya perilaku membolos dapat

ditangani secara berkesinambungan melalui layanan informasi yang diterapkan secara rutin.

Hasil penelitian ini di dukung dari hasil penelitan terdahulu yang terkait dengan perilaku membolos siswa adalah penelitian Penelitian yang terkait dengan perilaku membolos siswa adalah penelitian dari Annisa dalam skripsinya tentang “Layanan Konseling kelompok Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos Pada Kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli 2015” membuktikan secara empiris bahwa upaya pemberian layanan konseling remaja model lingkaran terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.A 2015 mendapatkan hasil peningkatan. Diantaranya data sebelum diberi layanan konseling kelompok model lingkaran rata-rata 115,25 %., sedangkan setelah pemberian layanan konseling kelompok model lingkaran diperoleh rata-rata 70,8%. Perubahan penurunan interval perilaku membolos siswa setelah diberi layanan konseling kelompok sebesar 38,64 %. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.<sup>39</sup>

Dari penelitina terdahulu dapat dijadikan pendukung untuk penelitian yang telah peneliti laksanakan. Oleh karena itu hasil yang telah dipaparkan diatas menunjukkan layanan informasi dapat mengurangi perilaku membolos siswa kelas VIII MTs N 3 Medan.

---

<sup>39</sup> Annisa, 2016. *Pengaruh Pemberian Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos*. Skripsi Universitas Negeri Medan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan informasi dapat mengurangi perilaku membolos siswa. Kesimpulan diperoleh sesuai dengan temuan penelitian dimana sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya layanan informasi. Berdasarkan kesimpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 2 simpulan yaitu:

1. Perilaku membolos siswa kelas VIII MTs N 3 Medan sebelum diberikan layanan informasi masih cenderung tinggi.
2. Pemberian layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos siswa mempunyai pengaruh yang signifikan.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan layanan informasi diberikan, perilaku membolos siswa dengan kategori tinggi. Setelah diberikan layanan informasi pada siklus ke-I dengan 2 kali pertemuan diperoleh hasil sebesar 50% dengan skor rata-rata 105,9 ini termasuk dalam kategori sedang, dan pada siklus ke-II dengan 2 kali pertemuan diperoleh hasil penurunan perilaku membolos sebesar 83% dengan skor rata-rata 99,8 ini termasuk dalam kategori rendah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MTs N 3 Medan agar dapat memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah.
2. Kepada guru pembimbing agar memberikan perhatian dan memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dan berupaya keras untuk meningkatkan kinerjanya demi pencapaian yang di harapkan setelah pemberian layanan informasi.
3. Kepada siswa agar lebih memahami layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, agar lebih bisa mengurangi perilaku membolos dalam pendidikannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih cermat, teliti dan bijaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin Samsul Munir, (2016). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Annisa, (2016). *Pengaruh Pemberian Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos*. Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Agus Irianto, (2007), *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana.
- Daulay Haidar Putra, (2014) *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks.
- <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/6487/13/article.pdf> Di akses pada 12 maret 2018, 15.00 WIB.
- Miswar, dkk, (2016) *Ahlak Tasawuf Membangun Karakter Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Luddin Abu Bakar, (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling + Konseling Islam*. Binjai: Difa Niaga.
- M. Luddin Abu Bakar, (2016) *Psikologi Dan Konseling Keluarga*. Binjai: Difa Grafika.
- Mulyadi, (2016), *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Maadrasah*. Jakarta: kencana.
- Manurung Purbatua, dkk (2016) *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Prayitno, (2017) *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakata: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, (2009), *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, (2012) *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang.
- Syafaruddin, dkk. (2014) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

- Syafaruddin, dkk, (2017) *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaukani, (2017) *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, (2014). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usiono, (2013) *Pancasila Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Willis Sofyan, (2014). *Konseling Individual Teori Dan Peraktek*. Bandung: Alfabeta.
- Willis Sofyan, (2015). *Kapita selekta bimbingan dan konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo Erwin, (2017) *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*. Yokyakarta: Araska.

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### LAYANAN INFORMASI

#### FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

- I. IDENTITAS
  - A. Satuan Pendidikan : MTs N 3 Helvetia Medan
  - B. Tahun Ajaran : 2018
  - C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII
  - D. Pelaksanaan : Muslim Fazri
  - E. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik
- II. WAKTU DAN TEMPAT
  - A. Tanggal : 23 Juli 2018
  - B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
  - C. Volume Waktu (JP) : 2 x 30 Menit
  - D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas
- III. MATERI PEMBELAJARAN
  - A. Tema/ Subtema
    1. Tema : Prilaku Membolos
    2. Sub tema :
      - Pengertian perilaku membolos
      - Bentuk perilaku membolos
      - Faktor penyebab perilaku membolos
      - Dampak negative perilaku membolos
  - B. Sumber Materi : Internet dan Jurnal
- IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN
  - A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)
    1. Agar siswa memahami efek negatif prilaku membolos terhadap dirinya sendiri.
  - B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)
    1. Untuk mengurangi, menghindari/ menghilangkan, prilaku membolos yang telah dilakukannya.
- V. METODE
  - A. Jenis Layanan : Layanan Informasi
  - B. Kegiatan Pendukung : Angket
- VI. SARANA
  - A. Perlengkapan : Materi Layanan dan alat tulis
- VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kegiatan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : Akibat rendahnya pemahaman prilaku membolos.
2. Kompetensi (K) : Memahami efek negatif prilaku membolos pada diri sendiri.
3. Usaha (U) : Memberi pemahaman pada dirinya agar tidak membolos.
4. Rasa (R) : Merasa mampu dalam menghindari prilaku membolos.
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh agar tidak membolos.

B. KES-T, yaitu tidak melakukan prilaku membolos lagi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon Ridho Allah SWT untuk dapat mengendalikan prilaku membolos.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk merespon mereka yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “Perilaku membolos”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar :
  - a. Kita dapat mengendalikan prilaku membolos.
  - b. Tidak mudah terpancing ajakan dari teman.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang :
  - a. Bagaimana efek negatif dari prilaku membolos tersebut.
2. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Menyajikan materi tentang prilaku membolos.
2. Meminta beberapa orang siswa mengemukakan secara singkat tentang prilaku membolos.

3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa dengan memberikan penekanan-penekanan yang perlu.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Memberi pemahaman kepada siswa tentang perilaku membolos.
2. Meminta beberapa siswa mengemukakan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengurangi perilaku membolos.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa di minta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang perilaku membolos.
- b. Merasa : Apa yang mereka rasakan jika rendahnya pemahaman tentang perilaku membolos.
- c. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap dalam mengurangi perilaku membolos.
- d. Bertindak : Bagaimana tindakan mereka untuk mengurangi perilaku membolos
- e. Bertanggung jawab : Bagaimana tanggung jawab kita dalam mengurangi perilaku membolos.

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk mengurangi perilaku membolos.

3. LAPELPROG Dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai dilakukan, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) dengan mencantumkan hasil penilaian disertai arah tindak lanjutnya.

Guru BK

**Mengetahui**  
**Medan, 23 Juli 2018**  
**Mahasiswa/Pelaksana**

**Nursyaidah Nasution S.Pd**

**Muslim Fazri**  
**Nim: 33.14.3.012**

## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

### **LAYANAN INFORMASI**

#### **FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

- I. IDENTITAS
  - A. Satuan Pendidikan : MTs N 3 Helvetia Medan
  - B. Tahun Ajaran : 2018
  - C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII
  - D. Pelaksanaan : Muslim Fazri
  - E. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik
- II. WAKTU DAN TEMPAT
  - A. Tanggal : 24 Juli 2018
  - B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
  - C. Volume Waktu (JP) : 2 x 30 Menit
  - D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas
- III. MATERI PEMBELAJARAN
  - A. Tema/ Subtema
    1. Tema : Disiplin dalam mengurangi perilaku membolos
    2. Sub tema :
      - Pengertian disiplin
      - Bentuk-bentuk disiplin siswa
      - Cara mengatasi perilaku membolos
      - Dampak perilaku membolos
  - B. Sumber Materi : Internet dan Jurnal
- IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN
  - A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)
    1. Agar siswa memahami mengenai tata tertib di sekolah
  - B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)
    1. Untuk mengurangi, menghindari/ menghilangkan, perilaku membolos yang telah dilakukannya.
- V. METODE
  - A. Jenis Layanan : Layanan Informasi
  - B. Kegiatan Pendukung : Angket
- VI. SARANA
  - A. Perlengkapan : Materi Layanan dan alat tulis
- VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kegiatan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : Memahami pentingnya tata tertib di sekolah.
2. Kompetensi (K) : Mampu menerapkan kedisiplinan di sekolah
3. Usaha (U) : Melatih diri agar hidup disiplin
4. Rasa (R) : Merasa senang karena mengetahui akibat perilaku membolos.
5. Sungguh-sungguh (S) : Sungguh-sungguh agar tidak membolos.

B. KES-T, yaitu tidak melakukan perilaku membolos lagi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon Ridho Allah SWT untuk dapat mengendalikan perilaku membolos.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk merespon mereka yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “Disiplin dalam mengurangi perilaku membolos”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar :
  - c. Kita dapat mengendalikan perilaku membolos.
  - d. Tidak mudah terpancing ajakan dari teman.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang :
  - a. Bagaimana dampak negatif dari perilaku membolos tersebut.
2. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Menyajikan materi tentang Disiplin dalam mengurangi perilaku membolos.
2. Meminta beberapa orang siswa mengemukakan secara singkat tentang Disiplin dalam mengurangi perilaku membolos .

3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa dengan memberikan penekanan-penekanan yang perlu.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Memberi pemahaman kepada siswa tentang Disiplin dalam mengurangi perilaku membolos.
2. Meminta beberapa siswa mengemukakan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengurangi perilaku membolos.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa di minta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang Disiplin dalam mengurangi perilaku membolos.
- b. Merasa : Apa yang mereka rasakan jika rendahnya pemahaman tentang disiplin dalam mengurangi perilaku membolos
- c. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap dalam mengurangi disiplin dalam mengurangi perilaku membolos.
- d. Bertindak : Bagaimana tindakan mereka untuk mengurangi Disiplin dalam mengurangi perilaku bolos.
- e. Bertanggung jawab : Bagaimana tanggung jawab kita dalam mengurangi perilaku membolos.

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk mengurangi perilaku membolos.

3. LAPELPROG Dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai dilakukan, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) dengan mencantumkan hasil penilaian disertai arah tindak lanjutnya.

Guru BK

**Mengetahui**

**Medan, 24 Juli 2018**

**Mahasiswa/Pelaksana**

**Nursyaidah Nasution S.Pd**

**Muslim Fazri**

**Nim: 33.14.3.012**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**LAYANAN INFORMASI**  
**FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : MTs N 3 Helvetia Medan  
B. Tahun Ajaran : 2018  
C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII  
D. Pelaksanaan : Muslim Fazri  
E. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 06 Agustus 2018  
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal  
C. Volume Waktu (JP) : 2 x 30 Menit  
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

A. Tema/ Subtema

1. Tema : Mengendalikan perilaku Membolos  
2. Sub tema :
  - Cara mengendalikan perilaku membolos
  - Bentuk mengendalikan perilaku membolos

B. Sumber Materi : Internet dan Jurnal

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)

1. Agar siswa mampu mengendalikan perilaku membolos terhadap dirinya sendiri.

B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Untuk mengurangi, menghindari/ menghilangkan, perilaku membolos yang telah dilakukannya.

## V. METODE

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi

B. Kegiatan Pendukung : Angket

## VI. SARANA

A. Perlengkapan : Materi Layanan dan alat tulis

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kegiatan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### A. KES

1. Acuan (A) : Manfaat mengendalikan perilaku membolos.

2. Kompetensi (K) : Memahami perilaku membolos pada diri sendiri.

3. Usaha (U) : Melatih diri agar tidak membolos.

4. Rasa (R) : Merasa mampu menahan perilaku membolos.

5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh agar tidak membolos.

B. KES-T, yaitu tidak melakukan perilaku membolos lagi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon Ridho Allah SWT untuk dapat mengendalikan perilaku membolos.

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk merespon mereka yang tidak hadir.

3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan

bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “Mengendalikan perilaku Membolos”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar :
  - a. Kita dapat mengendalikan perilaku membolos.
  - b. Tidak mudah terpancing ajakan dari teman.

#### B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang :
  - a. Bagaimana efek negatif dari perilaku membolos tersebut.
2. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

#### C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Menyajikan materi tentang perilaku membolos.
2. Meminta beberapa orang siswa mengemukakan secara singkat tentang perilaku membolos.
3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa dengan memberikan penekanan-penekanan yang perlu.

#### D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Memberi pemahaman kepada siswa tentang perilaku membolos.
2. Meminta beberapa siswa mengemukakan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengurangi perilaku membolos.

#### E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

##### 1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa di minta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang mengendalikan perilaku membolos.
- b. Merasa : Apa yang mereka rasakan jika rendahnya pemahaman tentang mengendalikan perilaku membolos.

- c. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap dalam mengendalikan perilaku membolos.
- d. Bertindak : Bagaimana tindakan mereka untuk mengendalikan perilaku membolos.
- e. Bertanggung jawab : Bagaimana tanggung jawab kita dalam mengendalikan perilaku membolos.

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk mengendalikan perilaku membolos.

## 3. LAPELPROG Dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai dilakukan, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) dengan mencantumkan hasil penilaian disertai arah tindak lanjutnya.

**Guru BK**

**Mengetahui  
Medan, 06 Agustus 2018  
Mahasiswa/Pelaksana**

**Nursyaidah Nasution S.Pd**

**Muslim Fazri  
Nim: 33.14.3.012**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
LAYANAN INFORMASI  
FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : MTs N 3 Helvetia Medan  
B. Tahun Ajaran : 2018  
C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII  
D. Pelaksanaan : Muslim Fazri  
E. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta Didik

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 07 Agustus 2018  
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal  
C. Volume Waktu (JP) : 2 x 30 Menit  
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

A. Tema/ Subtema

1. Tema : Meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos.

2. Sub tema :
- Pengertian motivasi belajar
  - Fungsi motivasi belajar
  - Cara meumbuhkan motivasi belajar siswa
  - Seberapa penting motivasi belajar

B. Sumber Materi : Internet dan Jurnal

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)

1. Agar siswa memahami motivasi belajar itu sangat penting di dalam pendidikan

B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Untuk mengurangi, menghindari/ menghilangkan, perilaku membolos yang telah dilakukannya.

## V. METODE

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi

B. Kegiatan Pendukung : Angket

## VI. SARANA

A. Perlengkapan : Materi Layanan dan alat tulis

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kegiatan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### A. KES

1. Acuan (A) : Memahami pentingnya motivasi belajar.

2. Kompetensi (K) : Memahami pentingnya motivasi belajar pada dirinya sendiri.

3. Usaha (U) : Memberi pemahaman pada dirinya agar tidak membolos dan belajar dengan serius.

4. Rasa (R) : Merasa mampu dalam menghindari perilaku membolos dengan adanya motivasi belajar.

5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh agar tidak membolos.

B. KES-T, yaitu tidak melakukan perilaku membolos lagi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon Ridho Allah SWT untuk dapat mengendalikan perilaku membolos.

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk merespon mereka yang tidak hadir.

3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan

bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “Meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar :
  - a. Kita dapat mengendalikan perilaku membolos.
  - b. Tidak mudah terpancing ajakan dari teman.

#### B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang :
  - a. Bagaimana efek negatif dari perilaku membolos tersebut.
2. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

#### C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Menyajikan materi tentang Meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos.
2. Meminta beberapa orang siswa mengemukakan secara singkat tentang Meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos.
3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa dengan memberikan penekanan-penekanan yang perlu.

#### D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Memberi pemahaman kepada siswa tentang meningkatkan motivasi siswa agar tidak membolos.
2. Meminta beberapa siswa mengemukakan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengurangi perilaku membolos.

#### E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

##### 1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan siswa di minta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang meningkatkan motivasi siswa agar tidak membolos.

- b. Merasa : Apa yang mereka rasakan jika rendahnya pemahaman tentang motivasi belajar.
- c. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap dalam mengurangi perilaku membolos.
- d. Bertindak : Bagaimana tindakan mereka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos.
- e. Bertanggung jawab : Bagaimana tanggung jawab kita dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos.

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak membolos.

## 3. LAPELPROG Dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai dilakukan, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) dengan mencantumkan hasil penilaian disertai arah tindak lanjutnya.

**Guru BK**

**Nursyaidah Nasution S.Pd**

**Mengetahui  
Medan, 07 Agustus 2018  
Mahasiswa/Pelaksana**

**Muslim Fazri  
Nim: 33.14.3.012**

**ANGKET PENELITIAN****( Sebelum Validitas )****A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti dan seksama
2. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon seluruh pernyataan diisi dan terimakasih atas kesediaan anda menjawab.

**B. Identitas Responden**

- Nama :
1. Jenis kelamin :
  2. Kelas :

**Keterangan Jawaban:**

- SS : ( Sangat Setuju )  
 S : ( Setuju )  
 KS : ( Kurang Setuju )  
 TS : ( Tidak Setuju )  
 STS : ( Sangat Tidak Setuju )

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya pulang kerumah pada saat jam pelajaran belum selesai					
2	Saya berhari-hari tidak masuk sekolah tanpa alasan					
3	Saya masuk ke kelas tepat pada waktunya					
4	Saya sering di tegur orang tua apabila tidak sekolah					
5	Ketika tugas saya tidak selesai saya lebih memilih tidak sekolah					
6	Saya memberi keterangan apabila tidak masuk sekolah					
7	Saya lebih suka tidak masuk sekolah bila ada hal yang ingin saya lakukan					
8	Saya tidak masuk sekolah berganti hari					
9	Saya selalu aktif dalam kegiatan belajar					

10	Saya hadir ke sekolah lebih awal sebelum bel					
11	Saya datang terlambat ke sekolah dikarenakan malas mengikuti mata pelajaran yang tidak saya sukai					
12	Saya lebih sering keluar dari pada mengikuti pelajaran					
13	Saya lebih suka nongkrong dikantin dibandingkan mengikuti pelajaran yang tidak saya sukai					
14	Ketidaksukaan saya kepada guru membuat saya malas datang ke sekolah					
15	Saya di tegur guru apabila saya sering tidak sekolah					
16	Saya keluar dari kelas saat jam pelajaran yang tidak saya sukai					
17	Lima menit sebelum jam istirahat selesai saya sudah berada di dalam kelas					
18	Saya sengaja datang terlambat pada jam mata pelajaran tertentu					
19	Saya menolak diajak ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung					
20	Saya memasuki kelas setelah 5 menit sebelum bel jam istirahat masuk					
21	Saya meninggalkan sekolah pada saat upacara berlangsung					
22	Saya meninggalkan sekolah tanpa keterangan yang jelas					
23	Saya jarang memberi kabar apabila tidak sekolah					
24	Saya meninggalkan pelajaran sebelum jam pelajaran usai					
25	Saya mengajak teman terdekat meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung					
26	Saya datang ke sekolah tepat pada waktunya					
27	Ketika guru yang saya sukai masuk pada jam pelajaran saya lebih cepat datang ke sekolah					
28	Ketika saya di marahi guru di dalam kelas saya lebih suka pergi meninggalkan sekolah					

## ANGKET PENELITIAN

( Sesudah Validitas )

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti dan seksama
2. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon seluruh pernyataan diisi dan terimakasih atas kesediaan anda menjawab.

### B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Kelas :

### Keterangan Jawaban:

- SS : ( Sangat Setuju )  
S : ( Setuju )  
KS : ( Kurang Setuju )  
TS : ( Tidak Setuju )  
STS : ( Sangat Tidak Setuju )

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya pulang kerumah pada saat jam pelajaran belum selesai					
2	Saya berhari-hari tidak masuk sekolah tanpa alasan					
3	Saya masuk ke kelas tepat pada waktunya					
4	Saya sering di tegur orang tua apabila tidak sekolah					
5	Ketika tugas saya tidak selesai saya lebih memilih tidak sekolah					
6	Saya lebih suka tidak masuk sekolah bila ada hal yang ingin saya lakukan					
7	Saya tidak masuk sekolah berganti hari					
8	Saya selalu aktif dalam kegiatan belajar					
9	Saya hadir ke sekolah lebih awal sebelum bel					

<b>10</b>	Saya datang terlambat ke sekolah dikarenakan malas mengikuti mata pelajaran yang tidak saya sukai					
<b>11</b>	Saya lebih sering keluar dari pada mengikuti pelajaran					
<b>12</b>	Saya lebih suka nongkrong di kantin dibandingkan mengikuti pelajaran yang tidak saya sukai					
<b>13</b>	Saya di tegur guru apabila saya sering tidak sekolah					
<b>14</b>	Saya keluar dari kelas saat jam pelajaran yang tidak saya sukai					
<b>15</b>	Lima menit sebelum jam istirahat selesai saya sudah berada di dalam kelas					
<b>16</b>	Saya menolak diajak ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung					
<b>17</b>	Saya memasuki kelas setelah 5 menit sebelum bel jam istirahat masuk					
<b>18</b>	Saya meninggalkan sekolah pada saat upacara berlangsung					
<b>19</b>	Saya jarang memberi kabar apabila tidak sekolah					
<b>20</b>	Saya meninggalkan pelajaran sebelum jam pelajaran usai					
<b>21</b>	Saya mengajak teman terdekat meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung					
<b>22</b>	Saya datang ke sekolah tepat pada waktunya					
<b>23</b>	Ketika guru yang saya sukai masuk pada jam pelajaran saya lebih cepat datang ke sekolah					
<b>24</b>	Ketika saya di marahi guru di dalam kelas saya lebih suka pergi meninggalkan sekolah					

Lampiran 3

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	28

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.40	93.700	.377	.920
VAR00002	117.71	95.756	.491	.917
VAR00003	117.76	95.098	.548	.917
VAR00004	117.73	95.473	.515	.917
VAR00005	118.00	91.636	.696	.914
VAR00006	118.29	96.392	.238	.922
VAR00007	117.73	94.018	.671	.915
VAR00008	117.82	92.968	.763	.914
VAR00009	117.89	91.283	.751	.913
VAR00010	117.96	93.953	.671	.915
VAR00011	118.20	94.164	.462	.918
VAR00012	117.80	96.027	.443	.918
VAR00013	118.04	89.771	.656	.914
VAR00014	117.91	98.219	.218	.921
VAR00015	117.80	96.527	.304	.920
VAR00016	117.93	93.518	.561	.916
VAR00017	117.96	91.316	.712	.914
VAR00018	118.82	103.059	-.175	.932
VAR00019	118.00	93.727	.597	.916
VAR00020	117.78	94.268	.632	.916
VAR00021	117.91	91.901	.748	.913
VAR00022	117.87	97.027	.244	.921
VAR00023	117.73	93.109	.648	.915
VAR00024	118.07	91.700	.605	.915
VAR00025	118.42	87.977	.762	.912
VAR00026	117.82	93.786	.676	.915
VAR00027	118.42	87.977	.762	.912
VAR00028	117.82	93.786	.676	.915



<b>28</b>	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	1	4	5	4	4	5	5	3	4	3	4	117
<b>29</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5	115
<b>30</b>	1	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	111
<b>31</b>	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	119
<b>32</b>	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	125
<b>33</b>	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	129
<b>34</b>	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	107
<b>35</b>	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	2	4	2	4	4	105
<b>36</b>	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	107
<b>37</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	133
<b>38</b>	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	130
<b>39</b>	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
<b>40</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
<b>41</b>	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	2	4	2	4	4	105
<b>42</b>	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	2	4	2	4	4	105
<b>43</b>	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	107
<b>44</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	133
<b>45</b>	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	130

DOKUMENTASI PENELITIAN









**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731*

**Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

**Nama : Muslim Fazri**  
**Nim : 33.14.3.012**  
**Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam**

Benar bahwa judul skripsi yang tertera di bawah ini :

**”Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII DI MTs N 3 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018”**

Telah disetujui oleh Jurusan BKI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak dosen BKI FITK UIN SU Medan dengan pihak Jurusan/Prodi, dan selanjutnya saudara dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan PS 1/PS 2, dengan menyertakan surat pengesahan judul ini, dan surat penunjukkan PS 1 dan PS 2.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Desember 2017

a.n Dekan  
Ketua Jurusan BKI

**Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si**

**NIP: 196707131995032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731*

**LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA/NIM : Muslim Fazri/ 33143012

JUDUL SKRIPSI : Pemberian layanan informasi untuk mengurangi perilaku  
membolos siswa kelas VIII di MTs N 3 Medan

HARI/TANGGAL : Senin, 08 Oktober 2018

NO	DOSEN PENGUJI	B I D A N G	URAIAN PERBAIKAN S K R I P S I	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. Nefi Damayanti, M.Si.</b>	PENDIDIKAN	Pembahasan hasil penelitian Dan tabel tidak boleh dipisah Harus jadi satu	
2	<b>Dr. Haidir, M.Pd.</b>	A G A M A	Perbaiki yang catatan	
3	<b>Dr. Candra Wijaya, M.Pd.</b>	METODOLOGI	—	
4	<b>Suhairi, ST., MM</b>	H A S I L	—	

Medan, 8 Oktober 2018

Panitia Ujian Munaqasah

Sekretaris

**Fauziah Nasution, M.Psi.**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslim Fazri

Tempat/Tgl : Rikit Bur II

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Desa Rikit Bur, Kecamatan: Bukit Tusan, Kabupaten: Aceh  
Tenggara

Nama Ayah : Sahibudin

Nama Ibu : Kamasih

### Riwayat pendidikan:

1. SD N 2 LAWE II (2002-2008)
2. SMP N 1 BAMBEL (2008-2011)
3. SMA N 1 BAMBEL (2011-2014)
4. UIN-SU Medan (2014-2018)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Medan, September 2018

Penulis

**Muslim Fazri**

**NIM: 33.14.3.012**

## BIODATA



### A. Data diri

Nama Lengkap : Muslim Fazri  
No Ktp : 1102090203900001  
T.Tanggal Lahir : Rikit Bur, 21 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Keawarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Desa Rikit Bur II, Kec. Bukit Tusam, Kab. Aceh  
Tenggara  
RT/RW :  
Desa/Kelurahan : Rikit Bur II  
Kecamatan : Bukit Tusam  
Kabupaten : Aceh Tenggara  
Alamat Domisili : Jln. Pimpinan Pancing  
Alamat E-Mail : -  
No. Hp : 081264820038  
Anak Ke dari : 6 dari 7 bersaudara

### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 2 LAWE II  
SLTP : SMP N 1 BAMBEL  
SLTA : SMA N 1 BAMBEL  
SK. Ijazah :  
No. Ijazah :

### **C. Data Orang Tua**

#### 1. Ayah

Nama ayah : Sahibudin  
T. TanggalLahir : Rikit Bur, 16 Januari 1958  
Pekerjaan : Tani  
PendidikanTerakhir : SD/Sederajat  
No. Hp : -  
Gaji/Bulan :  
Suku : Gayo

#### 2. Ibu

Nama : Kamasiah  
T. TanggalLahir : Rikit Bur, 05 Maret 1958  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
PendidikanTerakhir : SD/Sederajat  
No. Hp : -  
Gaji/Bulan :  
Suku : Gayo

### **D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Stambuk : 2014  
Tahun keluar : 2018  
Dosen PA : Drs. Mahidin, M.Pd.  
Dosen SKK : Drs. Askolan Lubis. MA.  
Tgl Seminar Proposal : 16 Mei 2018  
Tgl Uji Komprehensif: 28 Agustus 2018  
Tgl Sidang Munaqasah:  
IP : Sem I : 3,18  
Sem II : 3,50  
Sem III : 3,10

Sem IV : 3,80  
Sem V : 3,60  
Sem VI : 3,56  
Sem VII : 4,00  
Sem VIII : 3,40  
IPK : 3,51  
Pembimbing skripsi I : Dr. Nefi Damayanti, M.Si.  
Pembimbing skripsi II: Dr. Haidir, M.Pd.  
Judul Skripsi : Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi  
Perilaku Membolos Siswa MTs N 3 Medan

Saya Yang Bertandatangan

**Muslim Fazri**  
**NIM: 33.14.3.012**